

Seri Pendidikan Kependudukan

**BUKU PEMBEKALAN
PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN
BAGI PEMBINA PRAMUKA PENGALANG**



BUKU PEMBEKALAN PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA PENGALANG



**BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL
TAHUN 2016**



Perpustakaan Nasional RI. : Data Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Suptiana, Yana

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Penggalang/ Nuraini, Yana Suptiana, Mohammad Laiyin Nento .— Jakarta: Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan, BKKBN, 2016.

xvi, 74hal. : 14,8x21 cm. – (Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka)

ISBN : 978-602-1564-76-9

KEPENDUDUKAN-PEMBINA PENGGALANG

1. Judul 2. Seri

No klasifikasi

Buku Pembekalan Pendidikan Kependudukan Bagi Pembina Pramuka Penggalang

Pertama kali diterbitkan oleh :

Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) –
Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)

Penanggung Jawab	: Darlis Darwis, SE, MM
Penulis	: H. Yana Suptiana, M.Pd
Editor	: Bambang Hendroyono, SPd., M.MPd. Sintawaty Sulisetyoningrum
Penyelaras	: dr. Popy Irawati, MPH Heru, S.Pd.. Tim DITPENDUK
Desain sampul dan grafis	: Mohammad Laiyin Nento

Cetakan Pertama Tahun 2016

Materi dapat diunduh di <https://cis.bkkbn.go.id/dalduk>
Dan dapat diperbanyak pihak lain dengan seizin DITPENDUK,
Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan-BKKBN,
Telp. 021-8004929 ext. 711. Email : ditpenduk@bkkbn.go.id



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

SAMBUTAN KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

Salam Pramuka

Indonesia sebagai Negara dengan Populasi Penduduk terbesar ke-4 di dunia tentu akan berhadapan dengan ragam tantangan. Permasalahan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup adalah beberapa aspek yang terdampak dari besarnya jumlah penduduk kita. Meskipun saat ini Indonesia sedang mengalami fase yang disebut Bonus Demografi, dimana jumlah penduduk usia produktif lebih banyak daripada penduduk usia non-produktif, tapi tetap kita harus memastikan hal ini tertangani dengan baik sehingga efektif bagi perkembangan negara kita.

Gerakan Pramuka sebagai Gerakan Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk watak dan karakter anggotanya adalah mitra yang tepat bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) untuk ikut andil dalam menyebarkan wawasan tentang pendidikan kependudukan, sehingga generasi muda dan masyarakat kita lebih peka dan paham terhadap isu-isu kependudukan yang ada serta solusi yang ditawarkan.

Terbitnya buku ini merupakan salah satu media yang tepat agar Pembina Pramuka dapat menyampaikan dan memberikan pemahaman tentang isu-isu kependudukan melalui metode kepramukaan di latihan-latihan rutin di gugus depan.

Akhirnya kami ucapkan terimakasih kepada kakak-kakak Tim Penulis yang telah meluangkan waktu, dedikasi dan pengetahuannya sehingga buku ini dapat hadir sebagai suplemen dalam latihan kepramukaan. Apresiasi yang tinggi kami sampaikan kepada BKKBN khususnya Direktorat Pendidikan Kependudukan atas hadirnya program ini, semoga bakti kita bersama dalam rangka menciptakan kaum muda yang lebih baik di masa mendatang mendapat ridho dari Allah SWT Tuhan Yang Maha Esa. Amiin.

Salam Pramuka

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka

Ketua,



Dr. Adhyaksa Dault, SH. M.Si 

KATA SAMBUTAN

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, penduduk harus menjadi titik sentral dalam pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan terencana di segala bidang untuk menciptakan perbandingan ideal antara perkembangan kependudukan dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan serta memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa harus mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi mendatang. Untuk itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menjadi institusi yang berperan penting dalam mencapai penduduk tumbuh seimbang dan meningkatkan kualitas penduduk melalui Program Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga (KKBPK).

Jumlah penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat yaitu dari 238,5 juta pada tahun 2010 menjadi 305,6 juta pada tahun 2035. Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia diproyeksikan cenderung akan terus menurun, yakni dari 1,38 persen menjadi 0,62 persen per tahun pada periode tahun 2010-2035. Akan terjadi peningkatan penduduk di usia produktif, sehingga beban ketergantungan (dependency ratio) diperkirakan turun dari 50,5 persen pada tahun 2010 menjadi 47,3 persen pada tahun 2035. (Sumber: BAPPENAS, dkk 2013: Proyeksi Penduduk 2010-2035). Jika

tidak diimbangi dengan persiapan yang matang, kondisi ini akan mendorong munculnya berbagai permasalahan kependudukan yang dikhawatirkan akan menghambat pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga menjadi salah satu program yang mendukung pencapaian 9 Agenda Prioritas Pembangunan (NAWACITA) yakni “Meningkatkan Kualitas Hidup Manusia Indonesia”. Oleh karenanya, perlu ada upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya.

Sejak tahun 2011, BKKBN melalui Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran keluarga dan masyarakat tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya. Salah satu upaya tersebut adalah menerbitkan materi pendidikan kependudukan melalui jalur-jalur pendidikan yang ada, baik formal, nonformal maupun informal. Diuraikan 5 (lima) isu kependudukan yang saat ini sedang berkembang, yakni: 1) Dinamika dan pertambahan penduduk; 2) Penduduk Usia Produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Kami menyambut baik serta mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis dan para mitra BKKBN yang telah ikut berkontribusi dalam penyusunan buku materi pendidikan kependudukan ini.

Kami berharap buku ini dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam upaya meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang kondisi kependudukan dan berbagai permasalahannya kepada seluruh elemen bangsa. Secara khusus, melalui buku ini diharapkan dapat memberikan perubahan sikap dan perilaku anak, remaja, keluarga, pemangku kebijakan dan elemen bangsa lainnya dalam menghadapi tantangan dan masalah kependudukan.

Jakarta, November 2016

h Kepala BKKBN,



Surya Chandra Surapaty

KATA PENGANTAR

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karuniaNya buku-buku Materi-materi Pendidikan Kependudukan dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan materi-materi kependudukan dilatarbelakangi oleh diberlakukannya Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga pada pasal 17 yang mengamanatkan bahwa pembangunan wawasan kependudukan merupakan upaya peningkatan pemahaman pembangunan kependudukan yang berkelanjutan untuk mewujudkan penduduk yang berkualitas. Oleh karena itu pendekatan yang paling efektif dalam membentuk pola pikir masyarakat terhadap sikap dan perilaku dapat dilakukan melalui pendekatan pendidikan, baik itu melalui Jalur Formal, Non Formal dan Informal.

Keberhasilan pelaksanaan kerjasama pendidikan kependudukan akan sangat berdampak pada meningkatnya pengetahuan, pemahaman serta kesadaran masyarakat tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta timbal balik antara perkembangan kependudukan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, ketahanan nasional, sumberdaya dan lingkungan hidup. Diharapkan akan tumbuh sikap dan perilaku yang rasional dan bertanggung jawab terhadap masalah kependudukan.

Buku-buku Materi Pendidikan Kependudukan disusun sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para pengelola dan pendidik serta pembaca dan peminat materi-materi kependudukan sesuai dengan tema di setiap buku yang diterbitkan oleh Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Materi-materi pendidikan kependudukan dituangkan kedalam 5 (lima) isu kependudukan

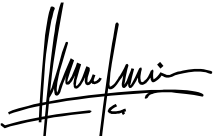
yaitu: 1) Dinamika dan penambahan penduduk; 2) Penduduk Usia produktif; 3) Penduduk Usia Remaja; 4) Penduduk Usia Lanjut; dan 5) Urbanisasi.

Untuk itu diharapkan para pembaca dan pengguna buku ini bisa mendapatkan manfaat serta dapat digunakan untuk memperluas wawasan mengenai pendidikan kependudukan dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan bangsa dan Negara.

Akhirnya saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak terutama para mitra kerja yang telah turut membantu dalam penyusunan buku-buku materi pendidikan kependudukan, semoga buku ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan kerjasama pendidikan kependudukan dimasa mendatang.

Jakarta, November 2016

Deputi Bidang Pengendalian Penduduk


Dr. Wendy Hartanto, MA

SERI PENDIDIKAN KEPENDUDUKAN BAGI PRAMUKA

Tahun 2010, diketahui jumlah penduduk di Indonesia berjumlah 237.641.326 jiwa, diproyeksikan jumlah ini akan bertambah menjadi 270 juta di tahun 2025 dan 309 juta di tahun 2050 (proyeksi BPS). Sementara itu United Nations memproyeksikan, Indonesia akan menjadi negara dengan penduduk terbesar ke-6 di dunia, setelah Cina, India, Nigeria, Amerika dan Pakistan. Dengan bertambahnya jumlah penduduk tersebut dikhawatirkan ke depan Indonesia akan menghadapi berbagai permasalahan kependudukan. Diantaranya adalah kerusakan lingkungan, kelangkaan sumber daya, kerawanan pangan, kemiskinan, konflik sosial dan permasalahan lainnya. Terkait hal tersebut, maka buku ini bertujuan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang kondisi kependudukan di Indonesia serta berbagai permasalahannya kepada Pramuka. Sehingga diharapkan melalui buku ini, Pramuka memiliki kepedulian terhadap berbagai permasalahan kependudukan dan dapat menjadi contoh bagi masyarakat di lingkungan sekitarnya.

Buku Seri Pendidikan Kependudukan untuk Pramuka ini terdiri atas 5 (lima) Isu Kependudukan, yaitu : Jumlah dan Pertumbuhan penduduk, Usia Remaja, Penduduk Usia Produktif, Penduduk Lanjut Usia, dan Urbanisasi. Masing-Masing Isu Kependudukan sudah disusun dalam bentuk seri cerita dan bacaan yang dikemas secara menarik dan disesuaikan dengan tingkatan anggota Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak dan Pandega.

Sebagai pembekalan, buku ini diharapkan juga akan dapat menjadi bahan untuk memperkaya wawasan, pengetahuan dan bahan kegiatan kepramukaan bagi para Pembina Pramuka. Serta dapat mengajak anggota Pramuka untuk peduli dengan kondisi kependudukan di Indonesia saat ini.

JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Saat ini, Indonesia menduduki peringkat ke-4 sebagai negara dengan Penduduk terbesar di dunia dan diperkirakan jumlahnya akan terus bertambah. Kondisi ini akan berdampak pada meningkatnya kesenjangan sosial, kepadatan pemukiman, berkurangnya lahan untuk tempat bermain anak, pengangguran, meningkatnya angka kriminalitas serta tingginya kebutuhan pangan dan energi.

Oleh karena itu, dituntut peran serta dari berbagai pihak termasuk pramuka untuk dapat membantu pemerintah dalam menekan angka laju pertumbuhan penduduk. Untuk Pramuka siaga dan penggalang dapat ditunjukkan dengan menjadi contoh nyata melalui perilaku dan tindakan di keseharian. Sedangkan bagi Pramuka penegak dan pandega ditunjukkan dengan aktif melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat.

USIA REMAJA

Jumlah remaja di Indonesia saat ini sebesar 43,6 Juta jiwa (BPS, 2010), jumlah tersebut diperkirakan akan terus mengalami peningkatan pada tahun 2025 sebesar 47 juta jiwa. Penduduk remaja merupakan modal pembangunan yang sangat potensial, oleh karena itu harus memiliki kualitas yang baik. Karena peran pemuda sangat penting bagi keberlangsungan dan kemajuan sebuah bangsa, maka negara berkepentingan untuk membentuk generasi muda yang siap meneruskan kepemimpinan bangsa. Kesiapan ini dapat dimulai dengan berkontribusi sejak dini melalui prestasi di bidang minatnya masing-masing.

Pramuka, menjadi salah satu organisasi yang memiliki perhatian penuh terhadap pembentukan karakter anak muda. Pramuka telah terbukti di lebih dari 165 Negara sebagai wadah yang efektif dalam pembentukan karakter anak muda. Melalui Pramuka, remaja akan mendapatkan pengetahuan mengenai karakteristik usia remaja sebagai bekal pribadi dalam membina diri dan menjadi contoh positif bagi rekan sebaya.

PENDUDUK USIA PRODUKTIF

Jumlah penduduk usia produktif (15-64 tahun) di Indonesia pada tahun 2010 berjumlah 157,05 juta jiwa dan diproyeksikan akan terus meningkat di tahun 2035 menjadi 207 juta jiwa. Meningkatnya jumlah penduduk usia produktif dapat menjadi salah satu faktor pendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Namun ada syaratnya, penduduk usia produktif ini harus dibekali dengan pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan pasar kerja. Pramuka memiliki peran besar dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi penduduk usia produktif yang berkualitas. Diantaranya dengan memberikan pengetahuan dan gambaran tentang berbagai profesi sehingga diharapkan dapat memotivasi generasi muda untuk memiliki cita-cita yang tinggi dan memiliki jiwa kewirausahaan.

PENDUDUK USIA LANJUT

Saat ini jumlah lanjut usia (Lansia) di Indonesia sekitar 21 juta jiwa dan diperkirakan pada tahun 2050 jumlahnya meningkat hingga 79,8 juta jiwa. Meningkatnya jumlah lansia akan memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga diperlukan berbagai persiapan dalam upaya kepedulian terhadap para lansia seperti penyediaan fasilitas umum yang ramah lansia dan

penanaman sikap-sikap positif keluarga yang memiliki lansia. Oleh karena itu, generasi muda saat ini khususnya para Pramuka diharapkan menjadi contoh bagi lingkungan sekitarnya melalui pemberian pengetahuan kepada masyarakat agar menjadi manusia yang produktif dan mandiri sehingga siap menghadapi masa tua. Selain itu, mulai ditanamkan rasa menghormati, menyayangi, dan kepedulian kepada para lansia.

URBANISASI

Penduduk yang tinggal di wilayah perkotaan saat ini mencapai 54% (BPS, 2010) dari total seluruh penduduk di Indonesia. Diperkirakan pada tahun 2050, penduduk yang tinggal di perkotaan akan mencapai 75%. Pesatnya pertumbuhan perkotaan dapat berdampak negatif diantaranya dengan munculnya berbagai permasalahan seperti polusi, kemacetan, banjir, kepadatan pemukiman serta kerusakan lingkungan. Selain itu, bagi daerah asal (desa) yang ditinggalkan juga berdampak pada berkurangnya Sumber Daya Manusia potensial yang dapat mengelola dan membangun daerah asalnya.

Oleh karenanya perlu ditanamkan kepada setiap para Pramuka bahwa tinggal di desa dan kota itu sama saja. Perkotaan dan Pedesaan sama-sama memiliki kelebihan dan kekurangan. Setiap Pramuka didorong untuk mencintai dan peduli daerah asalnya, yang dapat diwujudkan dengan semangat memajukan daerahnya masing-masing dan berkontribusi menciptakan desa maupun kota yang ramah lingkungan dengan menjaga kebersihan lingkungan dan berperilaku hidup sehat.

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka	iii
Kata Sambutan Kepala BKKBN.....	v
Kata Pengantar	viii
Seri Pendidikan Kependudukan Bagi Pramuka.....	x
Daftar Isi	xiv

BAB I. WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA	1
A. Dasar Hukum	3
B. Tujuan.....	3
C. Sasaran.....	4
 BAB II. WAWASAN KEPRAMUKAAN	 5
A. Sejarah Pramuka Indonesia	5
B. Golongan dalam kepramukaan	7
C. Tujuan gerakan kepramukaan.....	8
D. Prinsip dasar kepramukaan	8
E. Metode kepramukaan	9
F. Lambang gerakan pramuka	10
G. Hymne dan mars gerakan pramuka	10
H. Kode kehormatan	11
 BAB III. PROFIL PEMBINA PENGGALANG	 13
A. Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka.....	14

B.	Karakteristik peserta didik golongan penggalang	17
C.	Cara membina yang efektif	18
BAB IV.	KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA.....	20
A.	Jumlah dan pertumbuhan penduduk.....	20
B.	Dunia remaja.....	26
C.	Usia produktif	31
D.	Lansia tangguh	38
E.	Migrasi.....	46
BAB V.	CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI PRAMUKA PENGALANG	54
DAFTAR PUSTAKA.....		73

WAWASAN KEPENDUDUKAN BAGI PEMBINA PRAMUKA

Dalam rangka melaksanakan amanat dalam Undang-Undang Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga dan pelaksanaan petunjuk penyelenggaraan Saka Kencana telah ditetapkan tentang perlunya memberikan pembekalan kepada para Pembina Pramuka dengan pengetahuan dan keterampilan praktis dibidang kependudukan dan keluarga berencana yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembangunan Nasional

Terkait dengan hal tersebut maka Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan (DITPENDUK) mengembangkan materi pendidikan kependudukan di jalur nonformal, yaitu bagi Pembina dan anggota Pramuka. Secara umum materi ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan dan cara pandang keluarga dan masyarakat terhadap permasalahan kependudukan di Indonesia.

Sebagaimana diketahui bahwa perkembangan penduduk di Indonesia pada saat ini tidak lagi dapat dianggap sebagai masalah yang sederhana. Jumlah penduduk yang semakin banyak dan tidak terkendali membawa dampak negatif dan positif di berbagai dimensi kehidupan. Salah satu yang paling utama adalah meningkatnya kebutuhan konsumsi yang tidak selalu dapat didukung oleh negara.

Terkait dengan hal tersebut, maka buku panduan bagi Pembina pramuka Penggalang ini dimaksudkan untuk memberikan wawasan kependudukan kepada setiap Pembina pramuka Penggalang dan peserta didik (anggota Pramuka) untuk memahami masalah-masalah/ isu-isu kependudukan

yang terdiri atas 5 (lima) isu dan tantangan kependudukan di Indonesia, yaitu (1) Jumlah dan pertumbuhan penduduk, (2) usia remaja, (3) Usia produktif (bonus demografi) dan tantangan kerja yang semakin berat, (4) Penduduk lanjut usia, dan (5) Urbanisasi dan perkembangan perkotaan .

Perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) akan meningkatkan jumlah kebutuhan hidup. Karena untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia akan mengeksploitasi sumber daya alam sehingga akan terjadi kerusakan pada bumi.

Remaja (10-24 tahun) adalah harapan pemimpin bangsa untuk mengisi pembangunan di masa depan. Aspek pokok yang perlu diperhatikan dalam masalah remaja adalah jumlah dan sebaran mereka, menjamin mereka dapat melanjutkan pendidikan dan hidup yang berkualitas. Dimensi negatif dari masalah remaja adalah pekerja di bawah umur dan kenakalan remaja akibat pengaruh lingkungan sosial.

Penduduk usia produktif adalah penyangga utama bangsa dalam pembangunan. Dalam menghadapi *window of opportunity* (jendela kesempatan) pada tahun 2020-2030 dimana rasio ketergantungan sangat rendah (44%) dan aktualisasi diri dari setiap usia produktif dinanti. Saat itu yang dibutuhkan adalah: 1) Sumber daya manusia yang berkualitas, 2) Terserapnya SDM ke dalam pasar kerja, 3) Tersedianya tabungan rumah tangga, dan 4) Terserapnya perempuan di pasar kerja yang akan dialami bangsa Indonesia dalam waktu dekat ini memperlihatkan kesiapan mereka menghadapinya. Namun demikian aspek negatif dan beberapa kekurangan masih menghinggapi penduduk usia produktif Indonesia.

Penduduk lanjut usia adalah konsekuensi logis dari pertumbuhan penduduk yang tinggi yang selama lima puluh tahun terakhir ini.

Adalah tantangan menarik untuk memfasilitasi dan mengadvokasi mereka untuk tetap menjadi aset bangsa yang berdaya guna dalam banyak hal dan kesempatan.

Mobilitas penduduk berupa urbanisasi merupakan fenomena umum di seluruh dunia. Hal ini menjadi petunjuk adanya keberhasilan pembangunan ekonomi sekaligus dampak negatif ikutannya. Tantangan yang selama ini nampak adalah meminimalkan berbagai ketimpangan sebagai akibat buruk urbanisasi.

DASAR HUKUM

1. Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka.
4. Keputusan Kwartir Nasional Nomor 201 Tahun 2011 Tentang Sistem Pendidikan dan Pelatihan dalam Gerakan Pramuka.
5. Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor 160 Tahun 2013 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana

TUJUAN

Tujuan diterbitkannya buku ini adalah untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang isu-isu kependudukan di Indonesia dan dapat menyosialisasikannya kembali kepada setiap anggota Pramuka Penggalang.

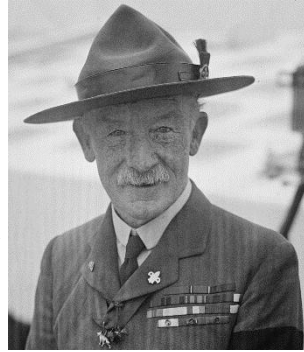
SASARAN

Sasaran dari buku ini adalah Pembina Pramuka dan Pelatih Pembina Pramuka serta Guru Sekolah yang mendapat tugas tambahan sebagai Pembina Pramuka di seluruh tingkatan dan wilayah di seluruh Indonesia.

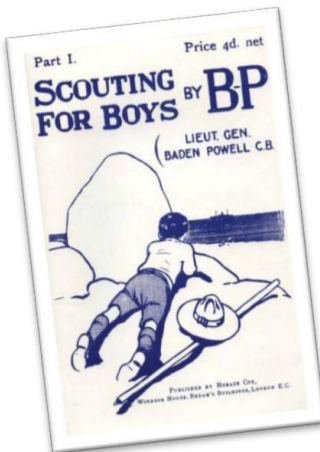
WAWASAN KEPRAMUKAAN

A. SEJARAH SINGKAT PRAMUKA INDONESIA

Kepramukaan (*Scouting*) ditemukan oleh Lord Baden Powell yang merupakan sebuah metode atau cara membina anak-anak muda di Inggris saat itu yang sering terlibat dalam kekerasan dan tindak kejahatan. Baden



Powell atau yang biasa dipanggil 'BP' pertama kali menerapkan '*Scouting*' secara intensif kepada 21 orang pemuda dengan berkemah di pulau Brownsea selama 8 hari pada tahun 1907 dan berefek sangat signifikan kepada anak-anak tersebut. Keberhasilan BP pada per sebelum dan sesudah perkemahan di Brownsea ditulis dalam buku yang berjudul "***Scouting for Boy***".



Buku "*Scouting for Boy*" menjadi sangat populer dan menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia yang dibawa oleh kolonial Belanda saat itu sehingga kependuan pun masuk dan berkembang di negara ini. Pada kurun waktu tahun 1950-1960 organisasi kependuan tumbuh semakin banyak jumlah dan ragamnya, bahkan diantaranya merupakan organisasi kependuan yang berafiliasi pada partai politik, tentunya hal itu menyalahi prinsip dasar dan metode kependuan.

Memperhatikan keadaan yang demikian itu dan atas dorongan para tokoh kepanduan saat itu, serta bertolak dari ketetapan MPRS No. II/MPRS/1960, Presiden Soekarno selaku mandataris MPRS pada tanggal 9 Maret 1961 memberikan amanat kepada pimpinan Pandu Sultan Hamengkubuwono IX di Istana Merdeka. Beliau merasa berkewajiban melaksanakan amanat MPRS, untuk lebih mengefektifkan organisasi kepanduan sebagai satu komponen bangsa yang potensial dalam pembangunan bangsa dan negara.

Beliau menyatakan pembubaran organisasi-organisasi kepanduan di Indonesia dan meleburnya ke dalam suatu organisasi gerakan pendidikan kepanduan yang tunggal bernama GERAKAN PRAMUKA yang diberi tugas melaksanakan pendidikan kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia. Gerakan Pramuka dengan lambang TUNAS KELAPA di bentuk dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961.



Meskipun Gerakan Pramuka keberadaannya ditetapkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia, namun secara resmi Gerakan Pramuka diperkenalkan kepada khalayak pada tanggal 14 Agustus 1961. Saat itu Presiden Republik Indonesia menganugerahkan Panji Gerakan Pramuka dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 448 Tahun 1961. Sejak itulah Tanggal 14 Agustus diperingati sebagai **Hari Pramuka**.

Perkembangan Gerakan Pramuka mengalami pasang surut dan pada kurun waktu tertentu kurang dirasakan pentingnya oleh kaum muda, akibatnya pewarisan nilai-nilai yang terkandung dalam falsafah Pancasila dalam pembentukan kepribadian kaum muda yang merupakan inti dari pendidikan kepramukaan tidak optimal. Menyadari hal tersebut maka pada peringatan Hari Ulang Tahun Gerakan Pramuka ke-45 Tahun 2006, Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono mencanangkan Revitalisasi Gerakan Pramuka. Pelaksanaan Revitalisasi Gerakan Pramuka yang antara lain dalam upaya pemantapan organisasi Gerakan Pramuka telah menghasilkan terbitnya Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang **Gerakan Pramuka**.

B. GOLONGAN DALAM KEPRAMUKAAN

Pramuka merupakan sebutan bagi anggota Gerakan Pramuka, yang meliputi;

1. Golongan Siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
2. Golongan Penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
3. Golongan Penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
4. Golongan Pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa yang terdiri dari :

1. Pembina Pramuka
2. Pelatih Pembina Pramuka

3. Pembantu Pembina
4. Pamong Saka
5. Instruktur Saka
6. Pimpinan saka
7. Pimpinan sako;
8. Andalan dan Pembantu andalan
9. Anggota majelis pembimbing

C. TUJUAN GERAKAN PRAMUKA

Gerakan Pramuka bertujuan membentuk setiap pramuka agar :

- Memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani, dan rohani;
- Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik, dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa, dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup, dan alam lingkungan.

D. PRINSIP DASAR KEPRAMUKAAN

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- Iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya.
- Peduli terhadap dirinya pribadi.
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

E. METODE KEPRAMUKAAN

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:



- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- Belajar sambil melakukan.
- Kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi.
- Kegiatan yang menarik, dan menantang.
- Kegiatan di alam terbuka.
- Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- Satuan terpisah antara putra dan putri.

F. LAMBANG GERAKAN PRAMUKA



Lambang Gerakan Pramuka adalah tunas kelapa. Lambang ini diciptakan oleh Soenardjo Admodipuro, seorang pegawai tinggi Departemen Pertanian yang juga tokoh pramuka.

G. LAGU DALAM GERAKAN PRAMUKA

Lagu dalam Gerakan Pramuka yang wajib diketahui oleh seluruh anggota Gerakan Pramuka saat ini ada 2 yakni; Hymne Gerakan Pramuka berjudul 'Satya Darma Pramuka' yang diciptakan oleh

Husein Mutahar serta Mars Gerakan Pramuka berjudul 'Jayalah Pramuka' yang diciptakan oleh Munatsir Amin.

Hymne Satya Darma Pramuka

*Kami Pramuka Indonesia, manusia Pancasila
Satyaku kudarmakan, darmaku kubaktikan
Agar jaya Indonesia
Indonesia tanah airku, kami jadi pandumu*

Mars Jayalah Pramuka

*Gerakan Pramuka Praja Muda Karana Sebagai wahana kaum
muda suka berkarya Kader pembangunan sebagai perekat bangsa
Disiplin berani dan setia berakhlak mulia
Bersatu padu menyongsong masa depan yang gemilang Satu
pramuka untuk satu Indonesia
Melangkah maju menuju masyarakat yang sentosa Jayalah
Pramuka Jayalah Indonesia*

H. KODE KEHORMATAN

Kode kehormatan dalam Gerakan Pramuka terdiri dari Tiga Janji yang disebut Trisatya dan Sepuluh Ketentuan Moral yang disebut Dasadarma. Khusus untuk golongan siaga kode kehormatan terdiri dari Dua Janji yang disebut Dwi Satya dan Dua Ketentuan Moral yang disebut Dwi Darma

Dwi Satya

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.

- setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma

1. Siaga berbakti pada ayah dan ibundanya.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.

Trisatya

(Pramuka Penggalang)

"Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan mempersiapkan diri membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Trisatya

(Pramuka Penegak, Pandega dan Anggota Dewasa)

"Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh; 1) menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, 2) menolong sesama hidup, dan ikut serta membangun masyarakat, 3) serta menepati Dasadarma".

Dasadarma Pramuka

1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta Alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang sopan dan kesatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Rela menolong dan tabah.
6. Rajin, terampil dan gembira.
7. Hemat, cermat dan bersahaja.
8. Disiplin, berani, dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.



PROFIL PEMBINA PENGALANG

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia.

Pendidik dalam kependidikan kepramukaan adalah anggota Pramuka dewasa. Dalam gerakan pramuka, Pembina mempunyai tugas yang berbeda-beda sesuai dengan fungsi dalam penyelenggaraan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda. Anggota Pramuka dewasa diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya tidak hanya dalam bidang kepramukaan, namun juga diharapkan dapat meningkatkan berbagai wawasan dan pengetahuan, yang diantaranya tentang kependudukan. Selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran dan isu-isu tentang kependudukan yang berkembang di Indonesia kepada anggota Pramuka Penggalang.

Pembina Pramuka adalah anggota dewasa yang memiliki komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip dalam Pendidikan Kepramukaan, secara sukarela bergiat bersama peserta didik, berperan sebagai mitra yang peduli terhadap kebutuhan peserta didik dan dengan penuh kesabaran memotivasi, membimbing, membantu serta memfasilitasi kegiatan pembinaan peserta didik.

Dalam Kegiatan Kepramukaan, Pembina mempunyai peran strategis guna membentuk karakter peserta didik.

Untuk menjadi seorang Pembina pramuka, Pembina minimal telah mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Melalui kursus itulah Pembina memperoleh bekal untuk diterapkan dalam kegiatan latihan rutin di Gugusdepan.

Gugusdepan adalah garda paling depan yang akan menjadi tempat menempa pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui berbagai kegiatan guna membentuk watak atau karakter peserta didik.

Untuk menjadi Pembina pramuka tidak cukup sekedar memiliki jiwa sukarela tapi harus mempunyai jiwa yang tangguh yang diperoleh dari bekal keterampilan dan pengalaman sebagai pendidik.

Ada beberapa hal yang harus dipahami oleh para Pembina khususnya Pembina Penggalang dalam melaksanakan tugas sebagai Pembina pramuka di Gugusdepannya antara lain; Tugas, peran dan tanggung jawab pembina pramuka, Karakteristik peserta didik golongan Penggalang dan cara membina yang efektif

A. TUGAS, PERAN DAN TANGGUNG JAWAB PEMBINA PRAMUKA.

Tugas Pembina Pramuka.

1. Memberikan pembinaan agar peserta didik menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur menjadi warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna;

2. Menerapkan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan, Metode Pendidikan Kepramukaan, Kiasan Dasar dan Sistem Among dalam proses pembinaan;
3. Memberi pengayaan dengan mengikuti perkembangan sehingga kegiatan Pendidikan Kepramukaan bernuansa kekinian (up to date), bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat lingkungannya;
4. Menghidupkan, membesarkan gugusdepan dengan selalu memelihara kerjasama yang baik dengan orang tua/wali pramuka dan masyarakat.

Peran Pembina Pramuka

Pembina berperan sebagai:

1. Orang tua yang dapat memberi penjelasan, nasehat, pengarahan dan bimbingan;
2. Guru yang mengajarkan berbagai keterampilan dan pengetahuan;
3. Kakak yang dapat melindungi, mendampingi dan membimbing adik-adiknya, dalam memberikan kesempatan untuk memimpin dan mengelola satuannya;
4. Mitra, teman yang dapat dipercaya, bersama-sama menggerakkan kegiatan-kegiatan agar menarik, menyenangkan dan penuh tantangan sesuai usia golongan pramuka;



5. Konsultan, tempat bertanya, dan berdiskusi tentang berbagai masalah;
6. Motivator, memotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dengan berkreativitas, berinovasi, dan aktualisasi diri, membangun semangat untuk maju;
7. Fasilitator, memfasilitasi kebutuhan dalam kegiatan peserta didik.

Tanggungjawab Pembina Pramuka

1. Dalam melaksanakan tugasnya Pembina Pramuka bertanggung jawab atas terselenggaranya Pendidikan Kepramukaan yang teratur dan terarah sesuai dengan visi dan misi Gerakan Pramuka;
2. Terjaganya pelaksanaan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan pada semua kegiatan pramuka;
3. Pembinaan pengembangan mental, moral, spiritual, fisik, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik, sehingga memiliki kematangan dalam upaya peningkatan kemandirian serta aktivitasnya di masyarakat;
4. Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian, berwatak, berbudi pekerti luhur, dan sebagai warga yang setia, patuh dan berguna bagi bangsa dan negaranya;
5. Dalam pengabdian, Pembina Pramuka bertanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, Masyarakat, Pembina Gugusdepan dan diri pribadinya sendiri.

B. KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK GOLONGAN PENGALANG

Pembina Pramuka harus memahami karakteristik golongan peserta didik yang akan dibinanya karena setiap golongan peserta didik berbeda keinginan dan kebiasaannya.

Dasar pertimbangan perlunya memahami peserta didik adalah:

1. Dasar pertimbangan psikologis;

Bahwa suatu kegiatan akan menarik dan berhasil apabila sesuai dengan minat, bakat, kemampuan, keinginan, dan tuntutan peserta didik.

2. Dasar pertimbangan sosiologi;

Bahwa secara naluri manusia akan merasa ikut serta memiliki dan aktif mengikuti kegiatan yang ada.

Karakteristik yang harus dipahami oleh pembina pramuka untuk golongan pramuka penggalang diantaranya:

1. Berpikir kritis;
2. Mudah terjadi identifikasi yang sangat emosional;
3. Minat terhadap berbagai aktivitas;
4. Dorongan kuat untuk ekspansi diri dan bertualang;
5. Pengaruh kelompok sebaya sangat besar;
6. Memerlukan kehangatan dan keserasian dalam keluarga di rumah;
7. Memerlukan dukungan emosional orang tua bila mengalami kekecewaan dalam bergaul;
8. Menyenangi perilaku yang penuh kejutan, tantangan dan perilaku mengganggu orang lain;
9. Permainan kelompok, tim, sangat menarik baginya.

Pembina juga harus memahami sifat-sifat perilaku peserta didik golongan penggalang diantaranya adalah:

1. Sebagian sifat-sifat Siaga masih ada terbawa (variatif tergantung masing-masing anak);
2. Senang bergerak, senang mengembara;
3. Usil, lincah, senang mencoba-coba;
4. Mulai menyukai atau ingin dekat dengan lawan jenis;
5. Suka dengan sifat-sifat kepahlawanan;
6. Suara sudah mulai pecah/ parau bagi penggalang putra.

C. CARA MEMBINA EFEKTIF

Membina Peserta didik dalam kegiatan pramuka tidak sama dengan mengajar siswa di kelas, membina pramuka harus mengacu kepada Syarat Kecakapan Umum (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), Syarat Pramuka Garuda (SPG) serta memasukan materi-materi yang berkaitan dengan masalah lingkungan termasuk masalah kependudukan.

Sebelum melakukan pembinaan seorang Pembina harus menyiapkan persiapan berupa program latihan mingguan yang sudah disusun bersama Pembina lainnya serta berdasarkan kesepakatan dengan kemauan peserta didiknya. Pembina juga harus membuat Rencana Membina (RM) yang merupakan skenario membina sesuai dengan program mingguan yang sudah disusun sebelumnya serta selaras dengan program kerja tahunan yang sudah disusun dalam rapat kerja gudep atau hasil Musyawarah Gugusdepan.

Cara Membina Pramuka Penggalang.

1. Dapat menggunakan sebagian cara-cara dalam membina Siaga (sifatnya situasional);
2. Kegiatan yang menantang, pengembaraan (*hiking, climbing, camping, rowing, rafting, orientering*) paling disukai penggalang. Namun demikian harus dipersiapkan dengan teliti faktor keamanannya, dan tidak boleh terlalu sering dilakukan;
3. Kegiatan yang mengacu kedisiplinan sangat penting diberikan (misalnya berjenis-jenis PBB dan upacara);
4. *Rewards dan punishment* mutlak harus dilakukan, dan ditegakkan;
5. Kehidupan penggalang ada di Regu, oleh karena itu kekompakan, kreativitas, dan disiplin beregu harus dipelihara;
6. Pembina penggalang tidak boleh seenaknya membuat acara latihan menurut keinginannya sendiri, tetapi harus tahu kebutuhan penggalang, dan bertanya kepada mereka latihan apa yang diinginkan (*ask the boys*), walaupun ketentuan ada di tangan Pembina, karena Pembina sangat tahu akan dibawa ke mana arahnya;
7. Setiap kegiatan yang menarik, tujuan akhirnya adalah pembentukan karakter, oleh karena itu Pembina tidak boleh melupakan hal tersebut, untuk senantiasa memberikan kesimpulan atau pembulatan materi latihan ke dalam nilai-nilai yang didasarkan atas penerapan satya dan darmanya;
8. Pembina lebih banyak "*ing madyo mangun karso*" (di tengah-tengah membangkitkan kehendak & semangat belajar/bekerja).

KONDISI KEPENDUDUKAN DI INDONESIA

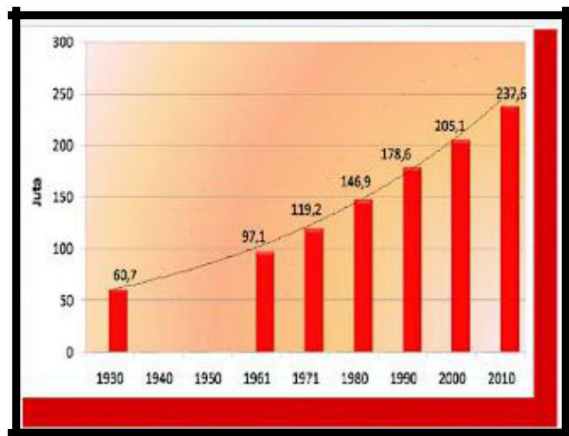
A. JUMLAH DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK

Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia, jumlahnya terus bertambah. Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk yang dipengaruhi oleh faktor kelahiran, kematian, dan perpindahan penduduk (migrasi).

Secara umum pertumbuhan penduduk terjadi apabila jumlah kelahiran lebih besar daripada jumlah kematian dan jumlah orang yang datang (imigrasi) lebih besar daripada jumlah orang yang pergi (emigrasi)

Sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk Indonesia sudah sebanyak **237,6 juta jiwa**.

Jumlah penduduk Indonesia akan terus naik. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mencapai 1,49 % per tahun. Setiap tahun diperkirakan akan terjadi pertumbuhan penduduk kurang lebih 3,5 juta orang.



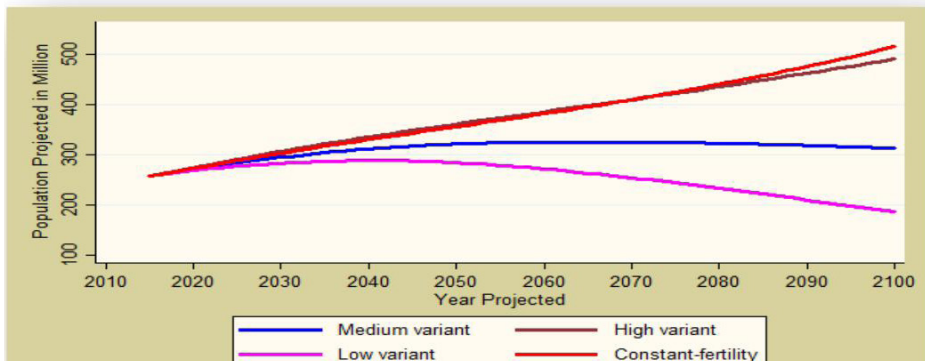
Sumber : Badan Sensus Penduduk

Menurut data dari CIA World Factbook tahun 2004, Peringkat pertama penduduk terbanyak di dunia adalah Republik Rakyat Cina. Disusul berikutnya India dan Amerika Serikat baru kemudian Indonesia.

Diproyeksikan jika tingkat kelahiran masih sama seperti sekarang maka pada tahun 2100 Jumlah Penduduk Indonesia akan mencapai setengah milyar. Jika pertumbuhan terus mengalami peningkatan dengan tidak terkendali maka dipastikan akan menimbulkan berbagai permasalahan.

No	Negara	Jumlah Penduduk Total
1	Republik Rakyat Cina	1.306.148.035
2	India	1.065.070.607
3	Amerika Serikat	297.336.946
4	Indonesia	241.452.952
5	Brasil	184.101.109
6	Pakistan	159.196.336
7	Rusia	143.782.338
8	Bangladesh	141.340.476
9	Nigeria	137.253.133
10	Jepang	127.333.002

Sumber : CIA World Factbook 2004



Dampak paling buruk dari pertumbuhan jumlah penduduk yang tidak terkendali bisa berakibat jangka panjang dan sampai kepada hancurnya sebuah bangsa dan negara.



EFEK DARI TIDAK TERKENDALINYA JUMLAH PENDUDUK

1. KERUSAKAN LINGKUNGAN

- **Hutan semakin habis**



Semakin banyak penduduk berarti semakin banyak pula pemukiman tempat tinggal. Pemukiman membutuhkan bahan baku yang banyak dan semua bersumber dari alam yang berakibat pada eksploitasi hutan besar-besaran. Hutan yang semakin habis membuat penyerapan air menjadi berkurang kemudian terjadi bencana banjir.

- **Pemanasan Global (*Global Warming*)**

Perubahan Iklim (*Climate Change*) sedang terjadi. Bumi terasa semakin panas dikarenakan efek dari pemanasan global. Pemanasan global adalah suatu proses meningkatnya suhu rata-rata atmosfer, laut, dan daratan Bumi yang diakibatkan oleh beberapa faktor diantaranya;



Penggunaan Listrik yang boros, minimnya pepohonan di rumah dan ruang terbuka hijau di perkotaan, polusi kendaraan bermotor dan industri, pembakaran hutan dan penebangan liar yang efeknya dikenal sebagai efek rumah kaca.

2. SOSIAL EKONOMI

- **Rendahnya tingkat pendidikan dan tingginya pengangguran serta kemiskinan**



Jumlah penduduk yang pada suatu negara dapat menjadi modal pembangunan apabila memiliki *skill* dan produktivitas yang bagus, *skill* dan produktivitas yang bagus dapat diperoleh dan diukur dari tingkat pendidikan,

semakin tinggi *skill* dan produktivitas yang bagus maka akan banyak penduduk yang bekerja dengan pendapatan yang tinggi pula sehingga semakin rendah tingkat kemiskinan. Berbeda apabila di suatu negara yang mempunyai jumlah penduduk tinggi dengan tingkat pendidikan yang rendah sehingga menghasilkan penduduk yang mempunyai *skills*/keterampilan dan produktivitas rendah sehingga berakibat banyak yang tidak bekerja (banyak pengangguran), walaupun ada yang bekerja pekerjaannya relatif berpendapatan kecil, permasalahan ini dapat berdampak pada tingginya tingkat kemiskinan.



- **Tingginya angka Kriminalitas**

Persaingan yang ketat serta kesenjangan yang terjadi di masyarakat akan menimbulkan gesekan-gesekan kepentingan, bahkan dapat menimbulkan tindakan kriminal dan kerawanan sosial.

- **Tingginya kebutuhan air, energi dan pangan.**

Badan PBB untuk urusan pangan (FAO) memperkirakan bahwa kebutuhan pangan dunia pada tahun 2050 akan meningkat sampai 70% dari kondisi saat ini, dengan asumsi penduduk dunia pada tahun 2050 berjumlah sekitar 9.3 miliar. Jika jumlah penduduk dunia terus bertambah sampai diangka lebih dari 10 miliar, maka semakin tinggi pula kebutuhan air, energi dan pangan yang harus disediakan.



- **Maraknya penyakit sosial seperti Lesbian, Gay, Bisex dan Transgender (LGBT) serta Narkoba.**



Jumlah penduduk yang semakin banyak juga akan menimbulkan banyak penyakit sosial jika tidak terkendali. Dewasa ini sudah mulai muncul penyakit disorientasi seksual yang dikenal dengan LGBT. Hal ini sangat meresahkan dan berpotensi merusak struktur

masyarakat dan berkembangnya penyakit kelamin. Belum lagi penggunaan Narkotika dan obat-obatan terlarang juga semakin marak. Modus peredarannya sudah semakin canggih dan sampai menjangkau anak-anak di tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

UPAYA YANG BISA DILAKUKAN UNTUK MENGENDALIKAN JUMLAH PENDUDUK

Rencanakan Keluarga sejak dini. Menikah di usia yang tepat. Usia dimana kekuatan fisik dan kesiapan psikologis benar-benar siap dan kesiapan ekonomi baik. Kemudian setelah menikah, rencanakan jumlah anak dengan mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Atur kehamilan dengan baik dan pastikan gizi selama kehamilan dan setelah melahirkan tercukupi dengan baik. Buat perencanaan berkeluarga dengan matang.



Selamatkan Bumi, Gaya Hidup Hijau (Green Lifestyle). Banyak hal yang bisa dilakukan untuk menyelamatkan bumi dari kerusakan yang semakin parah dengan melakukan “gaya hidup hijau” seperti; **Re-use** yaitu menggunakan kembali barang-barang yang masih bisa dipakai,

Reduce yaitu mengurangi penggunaan jika tidak terlalu dibutuhkan dan **Recycle** yaitu mendaur-ulang barang-barang yang bisa didaur-ulang sehingga mengurangi sampah dan bisa berguna kembali.

Meningkatkan Kualitas Diri.

Setidaknya ada 3 hal yang harus dimiliki oleh seseorang agar meningkat produktifitas dan kualitasnya dapat diakui di era persaingan global yaitu ; Keterampilan (*Skill*), Jaringan (*Network*) dan Bahasa Internasional.



**ASEAN
Economic
Community**

Awal tahun 2016 ini Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) sudah dimulai. Para pencari kerja dan investor dari luar

Indonesia akan semakin banyak berdatangan. Sebaliknya kita bisa ekspansi ke negara-negara ASEAN lain dalam rangka mencari pekerjaan atau menanam modal dan membuka jaringan bisnis dengan lebih mudah. Jika tidak memiliki keterampilan, tidak ada jaringan bisnis dan tidak mampu berkomunikasi karena keterbatasan kemampuan berbahasa maka mustahil kita bisa bersaing.

B. DUNIA REMAJA

Remaja menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan mereka yang disebut remaja adalah mereka yang berusia antara 12 sampai 24 tahun. Sedangkan pemahaman umum di Indonesia, Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa dengan rentang usia antara 10 sampai 19 tahun dan belum menikah.

Usia Remaja adalah usia yang unik. Karena usia ini adalah usia transisi. Mereka sudah tidak mau disebut anak kecil lagi tapi belum siap untuk dibebankan predikat sebagai orang dewasa.



Menurut studi, Remaja mempunyai beberapa karakteristik umum, diantaranya ;

1. Emosi sering tidak stabil
2. Perasaan masih mencari jati diri
3. Tidak mau dianggap anak kecil dan direndahkan, hal ini sering menjadi pemicu terjadinya pertentangan pandangan dengan orang tua juga gesekan antara teman sebayanya.
4. Ingin banyak hal tapi karena belum sanggup memenuhinya cenderung gelisah
5. Senang bereksperimen dengan hal-hal baru, sehingga jika tidak pandai memilah akhirnya banyak yang terjerumus menjadi perokok, pemakai narkoba atau mabuk-mabukan
6. Ketertarikan dengan lawan jenis yang beresiko kepada pergaulan bebas.
7. Senang bereksplorasi.
8. Mempunyai banyak fantasi, khayalan, dan mimpi-mimpi
9. Senang berkelompok dan melakukan kegiatan dengan berkelompok.

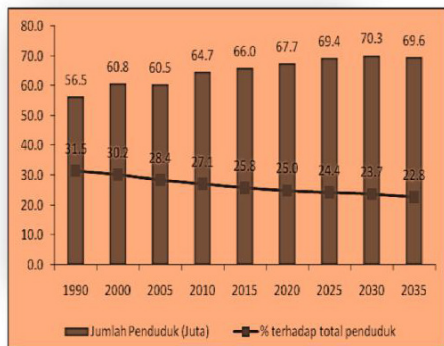
Hal-hal diatas jika tidak di kendalikan dengan baik bisa berpotensi ke arah negatif.

Kondisi memprihatinkan remaja di Indonesia (menurut data tahun 2010) diantaranya sebagai berikut :

- Menikah di usia remaja
- Adanya sex pra-nikah dan kehamilan tidak diinginkan
- Jumlah pelaku Aborsi mencapai 2,4 juta (700-800 ribu diantaranya adalah remaja).
- Terkena virus MMR (Mumps, Measles, Rubella) sebanyak 343/100.000 (17.000/Tahun, 1.417/Bulan, 47/hari perempuan meninggal) karena komplikasi kehamilan dan persalinan
- Terinfeksi Virus HIV/AIDS: 1283 kasus, diperkirakan 52.000 terinfeksi dengan 70% diantaranya adalah remaja.
- Minuman Keras dan Pecandu Narkoba

POPULASI USIA REMAJA DI INDONESIA

Di Indonesia sendiri, menurut hasil Sensus Penduduk 2010, populasi anak remaja saat ini mencapai tidak kurang dari 67 juta jiwa. Dengan asumsi jika total penduduk Indonesia sekarang ini sekitar 237,6 juta, maka prosentase anak remaja kita mencapai 28% dari total penduduk.



World Population Projection 2012 Rev

Jumlah yang besar ini akan berefek positif jika remaja dapat menunjukkan dan mengembangkan potensi baik dirinya, sebaliknya akan menjadi petaka jika remaja tersebut menunjukkan perilaku yang negatif seperti terlibat dalam kenakalan remaja atau perbuatan menyimpang lainnya.

REMAJA BERPRESTASI

Ada beberapa hal yang bisa kita sampaikan kepada para remaja kita agar bisa menjadi Remaja berprestasi, antara lain :

Niat yang lurus dan Motivasi yang kuat

Jika para remaja tahu kemana tujuan, maka mereka akan tahu kemana harus melangkah dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Ajarkan kepada para remaja tentang tujuan yang harus dimiliki. Niatkan dengan baik kemudian menguatkan semangat kepada diri sendiri untuk menjadi berprestasi.

Mampu menetapkan target dan mengatur prioritas.

Para remaja harus terbiasa menyusun target dengan jelas. Kapan ingin dicapai, dimana dicapainya, bagaimana cara mencapainya, dengan siapa.

Setelah target ditetapkan, selanjutnya atur prioritas. Kita urutkan mana yang penting dan mendesak, berikutnya mendesak tapi tidak penting, tidak mendesak-penting dan diakhir baru bisa melakukan hal yang tidak penting-tidak mendesak untuk pencapaian target tersebut.



Ikut Organisasi dan Komunitas positif



Ajak dan dorong para remaja mengikuti organisasi yang positif seperti Gerakan Pramuka dan lain sebagainya serta aktif di kegiatan keagamaan (pengajian, sekolah minggu, dan lain sebagainya). Kegiatan ekstrakurikuler untuk

menyalurkan potensi seperti OSIS, Beladiri, Marching Band, Karya Ilmiah Remaja dan lain lain yang positif akan membuat mereka bertemu dan berteman dengan teman-teman yang membawa pada hal yang produktif. Lingkungan yang baik akan membawa kita kedalam perbuatan dan hal hal yang baik.

Belajar dimana saja, kapan saja, darimana saja.

Berikan kepada para remaja bahwa Ilmu ada dimana saja, bukan hanya di bangku-bangku sekolah atau buku buku pelajaran. Belajar tidak mengenal batas usia. Membiasakan diskusi dengan teman yang pintar, berselancar di internet di situs-situs informatif dan bermanfaat, membaca



berita, berlatih kepramukaan, bahkan ketika bermain bersama teman pun bisa menjadi pembelajaran.

Berani Bermimpi dan Bercita-cita.



Hal-hal besar di dunia dimulai dari mimpi-mimpi besar. Bung Karno pernah berkata

"Gantungkan cita-cita mu setinggi langit! Bermimpilah setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan jatuh di antara bintang-bintang".

Terbiasa menularkan semangat berprestasinya.

Salah satu karakter orang sukses adalah dia selalu ingin bisa membuat orang lain juga sukses seperti dirinya. Jika dia orang kaya, dia ingin bisa membuat orang lain juga kaya. Jika dia orang pintar maka dia juga ingin orang lain bisa pintar. Jika dia berprestasi maka dia ingin prestasinya bisa membuat orang lain juga berprestasi. Sifat menularkan itu akan menjaga semangat kita juga untuk terus berprestasi dan lebih baik dari hari ke hari.

Rajin berdoa dan Berserah diri

Sebagai seorang manusia kita dituntut untuk berusaha, hasil akhir biar Allah yang menentukan. Karena itu melibatkan Yang Maha Kuasa dalam proses mereka menjadi orang yang berprestasi adalah kemestian.

C. USIA PRODUKTIF

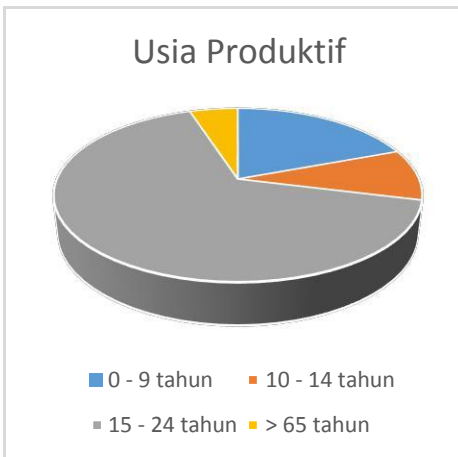
Secara sederhana produktif berarti 'menghasilkan'. Secara umum Produktif bisa didefinisikan sebagai tindakan kreatif yang dapat menghasilkan sesuatu.

Usia produktif adalah mereka yang berada dalam rentang usia 15- 64 tahun. Meskipun dasar pemikiran rentang usia produktif ini dianggap sebagai usia yang mampu menghasilkan secara ekonomi. Namun perlu diingat produktifitas seseorang juga tergantung pada faktor fisik, keterampilan, mentalitas, jenis pekerjaan serta aspek sosial lainnya.

JUMLAH USIA PRODUKTIF INDONESIA

Berdasarkan data sensus penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Indonesia yang masuk dalam kelompok usia produktif berjumlah 157 juta orang (66%).

Sumber : Sensus Nasional 2010

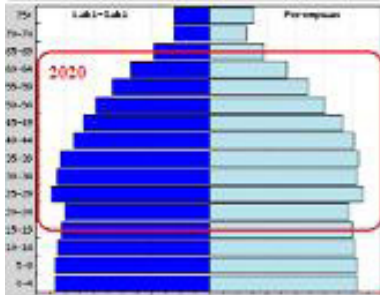


Hal ini menggambarkan besarnya jumlah kelompok penduduk usia produktif di Indonesia saat ini. Bila kelompok ini memiliki kualitas yang bagus dan memang benar-benar produktif, maka bangsa dan negara akan diuntungkan dari produktifitasnya tersebut.

Namun bila sebaliknya kelompok ini tidak berkualitas dan tidak produktif, maka negara akan dirugikan karena harus menanggung beban dari kelompok ini. Kata kuncinya adalah kita harus memastikan bahwa penduduk usia produktif harus benar-benar produktif dengan memastikan mereka benar-benar mendapatkan pendidikan yang layak dan tersalurkan potensinya ke pekerjaan-pekerjaan baik sebagai pegawai ataupun berwirausaha.

BONUS DEMOGRAFI

Bonus demografi (*demographic bonus*) adalah bonus atau peluang yang dinikmati suatu negara sebagai akibat dari besarnya proporsi penduduk usia produktif sebagai hasil perkembangan kependudukan yang dialaminya.

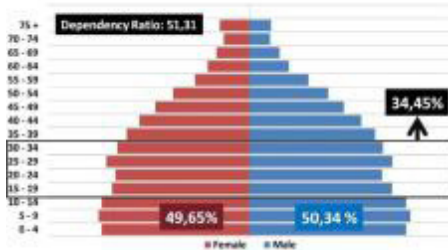


Fenomena bonus demografi ini terjadi karena besarnya jumlah penduduk produktif yang berpotensi menjadi daya dukung pertumbuhan (*engine of growth*) bagi perekonomian kita.

Di Indonesia, fenomena Bonus Demografi ini terjadi karena proses transisi demografi yang berkembang sejak beberapa tahun belakangan dikarenakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB), kualitas kesehatan dan suksesnya program-program pembangunan sejak era Orde Baru hingga mendapat bonus demografi ini.

Struktur piramida yang semacam ini (menggembung di tengah) sangat menguntungkan, karena dimasa ini beban ketergantungan atau dukungan ekonomi ditanggung oleh penduduk usia produktif kepada penduduk usia dibawah 15 tahun (anak-anak) dan usia diatas 64 tahun (tua) berada pada titik terendah.

Setelah itu ada parameter yang disebut "rasio ketergantungan" (*dependency ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara kelompok usia produktif dan non produktif. Rasio ini sekaligus menggambarkan berapa banyak orang usia non-produktif yang hidupnya harus ditanggung oleh kelompok usia produktif. Semakin rendah angka rasio ketergantungan suatu negara, maka negara tersebut makin berpeluang mendapatkan bonus demografi.



Berdasarkan data BPS hasil sensus penduduk tahun 2010 angka rasio ketergantungan kita adalah 51,3% (lihat grafik). Bonus demografi tertinggi biasanya didapatkan angka ketergantungan berada di rentang antara 40-50 %,

yang berarti bahwa 100 orang usia produktif menanggung 40-50 orang usia tidak produktif.

Jika diklasifikasi antara desa dan kota, maka angka ketergantungan di daerah perkotaan sudah mencapai angka 46,6 % yang berarti sudah masuk ke masa keemasan bonus demografi. Sementara di pedesaan masih berkisar di angka 56,3%. Namun yang menarik dari data tersebut adalah bahwa sekitar 34% dari masyarakat kita berada di rentang usia muda (15-35 tahun) yang sangat produktif, dan kita adalah salah satu diantaranya. Kaum muda harapan bangsa inilah yang akan menjadi 'mesin pertumbuhan' yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih cepat dari sebelumnya.

Di tahun 2020-2035 mendatang, Indonesia diperkirakan akan memiliki *dependency ratio* sebesar 0,4-0,5 yang berarti setiap 100 orang penduduk usia produktif hanya menanggung 40-50 orang penduduk usia nonproduktif. Hal ini tentu jauh berbeda dengan kondisi di tahun 70-an, di mana *dependency ratio* Indonesia berkisar di angka 0,8-0,9.

Negara-negara maju di Eropa sudah melewati masa keemasan bonus demografi, beberapa negara Asia seperti Cina juga sudah melewatinya. Sementara di negara-negara Afrika, bonus demografi akan didapatkan hingga tahun 2045.

LANGKAH UNTUK MENJADI PRODUKTIF

1. Membangun Kemauan

Penduduk Usia Produktif harus bisa membangunkan raksasa yang sedang tertidur di dalam dirinya. Aneka potensi harus segera dibangkitkan sehingga mereka bisa menghasilkan banyak hal di masa mendatang. Mulai dengan membangun kemauan atau niat yang kuat. Tetapkan tujuan sejati, bahwa seiring bertambahnya usia maka kita akan menjadi lebih produktif.

2. Punya Wawasan dan Keterampilan

Memiliki selembar Ijazah rupanya tidak cukup untuk membuat kita menjadi produktif. Memiliki wawasan yang luas, yang tidak hanya terpaku pada satu bidang akan sangat membantu dalam membaca peluang dan mengembangkan

potensi diri di usia produktif. Selain itu memiliki keterampilan praktis yang dapat menghasilkan sesuatu. Banyak lulusan sarjana yang tetap menganggur dan akhirnya menjadi beban negara karena mereka tidak ataupun kurang memiliki keterampilan praktis.

Jika bicara keterampilan, siswa di Sekolah Menengah Kejuruan selangkah lebih maju, karena sejak di Sekolah Menengah kita sudah diajarkan keterampilan praktis sebagai bekal untuk bisa bersaing di dunia kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.



3. Kreatif dan Inovatif

Albert Einstein pernah berkata ***“Adalah sebuah kegilaan jika kita mengharapkan hasil yang berbeda dari perbuatan yang sama dan berulang-ulang”.***



Berikesadaran kepada anak-anak muda bahwa jika menginginkan hasil yang berbeda dari sebuah usaha, maka berarti harus ada yang dirubah dari usaha kita. Pelajari apa yang salah dengan proses yang kita lakukan, di sisi mana harus ditingkatkan atau diubah, kemudian lakukan hal yang berbeda, maka hasilnya pun akan berbeda.

Semangat untuk kreatif dan inovatif juga berangkat dari hal tersebut. Berani untuk mencoba hal-hal baru, mencari diferensiasi atau pembeda, sehingga hidup menjadi lebih produktif.

4. Bekerja secara bersama

“Berat sama dipikul, Ringan sama dijinjing”. Beban yang berat akan lebih terasa ringan jika diusung bersama-sama.



Jika bisa mengerjakan sesuatu secara bersama-sama maka hal itu akan lebih baik. Kebersamaan dengan tim yang saling melengkapi dan saling menguatkan membuat pekerjaan besar terasa lebih ringan dan efektif.

5. Semangat berprestasi

Agama menasehati untuk selalu berlomba-lomba dalam kebaikan. Semangat berlomba berarti semangat dinamis. Jika ada kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dan mengembangkan potensi maka dorong mereka untuk memanfaatkan kesempatan itu. Jika prestasi sudah menjadi teman akrab mereka maka dengan sendirinya akan terdorong untuk terus produktif.



Masa muda adalah masa yang tepat untuk melakukan sesuatu yang besar, yang kelak akan kita syukuri di kehidupan kita di masa mendatang.

D. LANSIA TANGGUH

Lanjut Usia yang biasa disingkat dengan lansia memiliki pengertian secara umum yakni fase usia dimana menurunnya kemampuan akal dan fisik seseorang. Menurut Undang-undang RI No. 4 Tahun 1965 Lanjut Usia adalah seseorang yang mencapai umur 55 tahun, tidak berdaya mencari nafkah sendiri untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan menerima nafkah dari orang lain. Sedangkan menurut Undang-undang RI No. 12 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia (lanjut usia) adalah seseorang yang telah mencapai usia diatas 60 tahun

Usia lanjut adalah sesuatu yang harus diterima sebagai suatu kenyataan dan fenomena alamiah. Kehidupan itu dimulai dari k a n d u n g a n , kelahiran, anak-anak, remaja, dewasa dan akan diakhiri dengan proses penuaan dengan ujungnya adalah kematian.



dikarahmat.files.wordpress.com

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pengertian lansia digolongkan menjadi 4, yaitu:

- Usia pertengahan (*middle age*) di rentang usia 45 -59 tahun.
- Lanjut usia (*elderly*) di rentang usia 60 -74 tahun.
- Lanjut usia tua (*old*) di rentang usia 75 – 90 tahun
- Lansia sangat tua (*very old*) untuk usia diatas 90 tahun.

Ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Makin hari dan berlalunya waktu kondisi hidup akan berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki fase selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Inilah siklus kehidupan yang akan dialami oleh semua manusia.

Secara alamiah semua manusia selalu akan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan hidupnya yang seiring dengan bertambahnya usia, sehingga akan siap dengan keadaan di tiap masa usia tersebut.

Pada lanjut usia akan terjadi proses menghilangnya kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya secara perlahan-lahan sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang terjadi.

Ada tiga aspek yang perlu dipertimbangkan menurut BKKBN dalam menentukan batasan lanjut usia, yaitu aspek biologi, aspek ekonomi dan aspek sosial

1. Aspek Biologis.

Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang mengalami proses penuaan secara terus menerus, yang ditandai dengan menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ.

2. Aspek Ekonomi.

Penduduk lanjut usia lebih dipandang sebagai beban dari pada sebagai sumber daya. Banyak orang beranggapan

bahwa kehidupan masa tua tidak lagi memberikan banyak manfaat, bahkan ada yang sampai beranggapan bahwa kehidupan masa tua, seringkali dipersepsikan secara negatif sebagai beban keluarga dan masyarakat.

3. Aspek sosial

Penduduk lanjut usia merupakan satu kelompok sosial sendiri. Di negara Barat, penduduk lanjut usia menduduki strata sosial di bawah kaum muda. Hal ini dilihat dari keterlibatan mereka terhadap sumber daya ekonomi, pengaruh terhadap pengambilan keputusan serta luasnya hubungan sosial yang semakin menurun. Akan tetapi secara kultural, di Indonesia penduduk lanjut usia menduduki kelas sosial yang tinggi yang harus dihormati oleh warga muda.

LANSIA DI INDONESIA

Penduduk Lanjut usia di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Menurut *U.S. Census Bureau, (International Data Base, 2009)* pada tahun 2007 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia sebesar 18,96 juta jiwa dan meningkat menjadi 20.547.541 pada tahun 2009. Jumlah ini termasuk terbesar keempat setelah China, India dan Jepang.

Karena usia harapan hidup perempuan lebih panjang dibandingkan laki-laki, maka jumlah penduduk lanjut usia perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki (11,29 juta jiwa berbanding 9,26 juta jiwa).

Menurut Badan kesehatan dunia (WHO) bahwa penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang akan mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya hanya 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia.



Suatu wilayah disebut berstruktur tua jika persentase lanjut usianya lebih dari 7 %. Dari seluruh provinsi di Indonesia, ada 11 provinsi yang penduduk lansianya sudah lebih dari 7 %, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, Bali, Sulawesi Selatan, Sumatera Barat, Sulawesi Utara, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat dan Nusa Tenggara Timur. Sedangkan lima provinsi dengan persentase lansia terendah adalah: Papua (2,15 %); Papua Barat (2,92 %), Kepulauan Riau (3,78 %), Kalimantan Timur (4,53 %), dan Riau (4,86 %). Ini menunjukkan bahwa propinsi dengan usia harapan hidup yang lebih tinggi juga mempunyai jumlah penduduk lanjut usia yang lebih banyak.

Dampak keberhasilan pembangunan kesehatan antara lain terjadinya penurunan angka kelahiran, angka kesakitan dan angka kematian serta peningkatan angka harapan hidup penduduk Indonesia. Di Indonesia, usia harapan hidup meningkat dari 68,6 tahun pada 2004 dan kemudian

KELOMPOK UMUR	L+P	L	P
60-64	6,243,457	2,955,574	3,287,883
65-69	5,581,535	2,566,946	3,014,589
70-74	4,225,860	1,877,101	2,348,759
75-79	2,623,171	1,135,227	1,487,944
80-84	1,272,510	535,198	737,312
85-89	471,876	180,354	291,522
90-94	111,435	35,741	75,694
95-99	16,448	4,367	12,081
100+	1,249	274	975
Jumlah LU	20,547,541	9,290,782	11,256,759

Sumber: U.S. Census Bureau, International Data Base: (2009)

meningkat menjadi 72 tahun pada 2015. Usia harapan hidup penduduk Indonesia diproyeksikan akan terus meningkat, sehingga persentase penduduk Lansia terhadap total penduduk diproyeksikan terus meningkat.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2014, jumlah Lansia di Indonesia mencapai 20,24 juta orang atau sekitar 8,03% dari seluruh penduduk Indonesia. Data tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil Sensus Penduduk tahun 2010 yaitu 18,1 juta orang atau 7,6% dari total jumlah penduduk.

Namun demikian ada fakta bahwa ternyata jumlah Lansia yang tinggal di perkotaan lebih besar yaitu sebanyak 15.714.952 (11,20%) dibandingkan dengan yang tinggal di perdesaan yaitu sebesar 13.107.927 (11,51%).

Kecenderungan meningkatnya jumlah penduduk Lansia di perkotaan diantaranya adalah karena fasilitas publik di kota sudah lebih lengkap dan lebih baik. Termasuk didalamnya fasilitas kesehatan, dan sarana prasarana dibandingkan di desa/urban.

Alasan lain mengapa pada tahun 2020 ada kecenderungan jumlah penduduk Lansia yang tinggal di perkotaan menjadi lebih banyak karena para remaja yang saat ini sudah banyak mengarah menuju kota, mereka itu nantinya sudah tidak tertarik kembali ke desa lagi, karena saudara, keluarga dan bahkan teman-teman tidak banyak lagi yang berada di desa. Sumber penghidupan dari pertanian sudah kurang menarik lagi bagi mereka, hal ini juga karena pada umumnya penduduk desa yang pergi mencari penghidupan di kota, pada umumnya tidak mempunyai lahan pertanian untuk digarap sebagai sumber penghidupan keluarganya.

SIKAP TERHADAP LANSIA

Ketika memasuki usia lanjut, seseorang mengalami perubahan tidak hanya dari aspek fisik tapi juga aspek psikologis. Para remaja dan usia lebih muda harus peka dan tanggap dalam menghadapi warga yang berada di rentang usia lanjut. Hal yang bisa dilakukan antara lain :



Bersikap lemah lembut. Fase lanjut usia merupakan masa dimana segudang pengalaman hidup mencapai puncaknya, sehingga terkadang para lansia merasa dirinya sangat ingin mendapat penghormatan sebagai orang yang lebih tua dan berpengalaman dari yang lebih muda. Hal ini harus dipahami dengan terus bersikap lemah lembut kepada mereka dalam bertutur kata dan bersikap.

Lebih banyak mendengarkan. Kecenderungan orang tua adalah senang menceritakan masa lalunya. Dia ingin semua yang dialaminya bisa menjadi pelajaran bagi yang lebih muda sampai kadang terkesan egosentris. Kondisi tersebut wajar dan harus disikapi dengan ikhlas mendengarkan apa yang mereka sampaikan. Hal tersebut akan membuat mereka merasa dihargai.

Sigap membantu. Menurunnya kemampuan fisik adalah hal yang wajar. Dalam beberapa kasus, banyak lansia yang masih bersemangat untuk melakukan semua hal sendiri padahal kondisi fisiknya sudah tidak mendukung. Jika melihat hal demikian, sepatutnya kita harus sigap membantu tanpa perlu diminta, seperti; membantu menyebrang jalan, membacakan sebuah bacaan dan lain sebagainya

BERSIAP MENGHADAPI MASA TUA

Ada sebuah slogan yang sempat terkenal “Tua Itu Pasti, Dewasa Itu Pilihan”. Kita modifikasi sedikit slogan tersebut menjadi “Tua itu pasti, tetapi tua mandiri atau jadi beban adalah pilihan”. Artinya ketika memasuki masa tua nanti, kita bisa memilih apakah ingin menjadi beban atau tetap bisa mandiri dan tangguh.

Berikut ada beberapa tips yang mungkin berguna bagi remaja dan kaum muda agar siap menghadapi masa tua nanti.

Pola Hidup Sehat Dan Aktif

Kesehatan pada saat lanjut usia sangat dipengaruhi oleh gaya hidup di masa muda. Gaya hidup yang serba praktis (instan) dan tidak sehat dapat memperburuk kesehatan di usia lanjut. Kebanyakan penyakit yang sering dialami lansia yaitu penyakit hipertensi, diabetes melitus, kardiovaskuler, dan penyakit rematik. Hindari kebiasaan seperti merokok, begadang yang tidak perlu sehingga mengurangi waktu istirahat.



Bangun kebiasaan sehat seperti makan dengan menu sehat, bangun pagi, rutin berolahraga, dan tetap produktif. Terus aktif di berbagai kegiatan dengan memperhatikan kondisi tubuh juga dapat membantu menjaga masa tua kita tetap sehat. Banyak sekali contoh para tokoh yang tetap produktif dan aktif di usianya yang sudah senja. Aktif membuat otak kita terus terangsang untuk bekerja dan terjaga sehingga masa tua kita tidak akan menjadi pikun atau sulit konsentrasi.

Menabung dan Berinvestasi.

“Jika kamu terlahir miskin itu bukan salahmu, namun jika kamu mati dalam keadaan miskin itu murni kemauanmu”, demikian kata motivasi dari Bill Gates, Orang terkaya di dunia dan Penemu Perusahaan Raksasa Microsoft.

Orang tua dulu sering mengajari kita filosofi ayam. Mencari rezeki jangan seperti ayam, Mengais dari pagi hingga sore, hanya untuk dimakan pada hari ini. Karena kelak bila kamu sudah tidak mampu mengais lagi, maka kamu akan mati kelaparan.

Bagi Pegawai Negeri Sipil atau Karyawan Swasta yang mendapat jaminan dana pensiun juga jangan menggantungkan dirinya hanya kepada dana pensiun yang besarnya pasti jauh dari yang di harapkan.

Pastikan rezeki yang didapat di masa muda kita dapat kita sisihkan dengan menabung atau disisihkan di program asuransi hari tua. Selain itu kita juga bisa berinvestasi dengan usaha-usaha yang bisa kita kelola di hari tua seperti usaha menyewakan rumah yang kita bangun dari hasil tabungan masa muda kita, dan usaha-usaha lain yang sederhana dan tidak memerlukan energi yang besar untuk mengelolanya.

Mempersiapkan Mental, Selalu Berusaha Dan Bersyukur

Ada istilah yang disebut ‘*Post Power Syndrome*’ bagi para lansia yang pensiun yaitu sebuah kondisi dimana seseorang masih merasa mempunyai kuasa padahal sebenarnya sudah tidak ada lagi.

Hal tersebut sering terjadi kepada para pensiunan pejabat. Ketika dirinya tidak lagi memiliki kekuasaan apapun akhirnya hidupnya tertekan. Sindrom ini tidak akan dialami oleh seseorang yang mentalnya sudah siap menghadapi masa tua

dengan semua dinamikanya. Kita paham bahwa begitulah proses alamiah manusia, waktu berjalan dan usia bertambah dan kemudian pensiun dari pekerjaan rutin.

Membiasakan diri bersyukur juga akan membuat hati dan jiwa menjadi lebih tenang. Perasaan tenang akan membuat masa tua kita lebih sehat secara fisik dan mental. Kita memantapkan diri untuk tetap bermanfaat sekecil apapun di masa tua dan tidak menjadi beban bagi orang lain.

E. MIGRASI

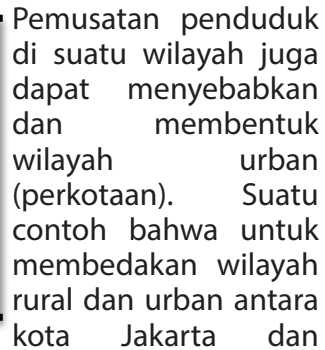
Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk yang banyak, dan semakin hari jumlah penduduk Indonesia makin bertambah. Jumlah yang besar ini juga berpengaruh pada kepadatan penduduk di kota-kota besar di Indonesia, sehingga menjadi kota yang padat.



M a s a l a h - m a s a l a h kependudukan yang terjadi di Indonesia antara lain persebaran penduduk yang tidak merata, pertumbuhan penduduk yang tinggi, rendahnya kualitas penduduk, rendahnya pendapatan per kapita, tingginya tingkat ketergantungan, dan kepadatan penduduk.

Persebaran atau distribusi penduduk adalah bentuk penyebaran penduduk di suatu wilayah atau negara, apakah penduduk tersebut tersebar merata atau tidak. Penyebaran penduduk dapatlah diartikan juga pindahnya penduduk dari satu tempat ketempat lain oleh apapun sebabnya, yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan penduduk. Prosesnya dengan imigrasi, urbanisasi atau emigrasi dan transmigrasi.

Migrasi atau perpindahan penduduk dari satu tempat ke tempat lain jika tidak terkendalikan menjadi masalah yang serius bagi banyak pemerintah kota di Indonesia. Persebaran penduduk yang tidak merata antara desa dengan kota akan menimbulkan berbagai permasalahan sosial. Peningkatan penduduk kota yang terus meningkat tanpa didukung dan diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan, fasilitas umum, aparat penegak hukum, perumahan, dan lainnya adalah suatu masalah yang harus segera dicarikan jalan keluarnya.



Bekasi atau antara Surabaya dengan Sidoarjo serta kota-kota lainnya kelihatannya semakin tidak jelas.

Penyebab migrasi penduduk di pedesaan ke perkotaan terjadi karena adanya daya tarik (*pull factors*) dari perkotaan dan daya dorong (*push factors*) dari perdesaan.

Faktor pendorong (Push Factor) dari desa :

- Terbatasnya kesempatan kerja atau lapangan kerja di desa.
- Tanah pertanian di desa banyak yang sudah tidak subur atau mengalami kekeringan.
- Kehidupan pedesaan lebih monoton (tetap/tidak berubah) daripada perkotaan.
- Fasilitas kehidupan kurang tersedia dan tidak memadai.
- Upah kerja di desa rendah.
- Timbulnya bencana desa, seperti banjir, gempa bumi, kemarau panjang, dan wabah penyakit.

Faktor Penarik (Pull Factor) dari Kota :

Faktor penarik dan kota yang menyebabkan terjadinya migrasi sebagai berikut.



- Kesempatan kerja lebih banyak dibandingkan dengan di desa.
 - Upah kerja tinggi.
 - Tersedia beragam fasilitas kehidupan, seperti fasilitas pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, dan pusat-pusat perbelanjaan.
- Kota sebagai pusat pemerintahan, pusat perekonomian, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

DAMPAK MIGRASI

Terjadinya migrasi desa ke kota membawa dampak positif dan negatif, baik bagi desa yang ditinggalkan, maupun bagi kota yang dituju.

Dampak positif bagi desa (daerah asal) :

- M e n i n g k a t n y a kesejahteraan penduduk melalui kiriman uang dan hasil pekerjaan di kota.
- M e n d o r o n g pembangunan desa karena penduduk telah mengetahui kemajuan di kota.
- Bagi desa yang padat penduduknya, urbanisasi dapat mengurangi jumlah penduduk.
- Mengurangi jumlah pengangguran di pedesaan.



Dampak negatif bagi desa (daerah asal) :

- Desa kekurangan tenaga kerja untuk mengolah pertanian.
- Perilaku yang tidak sesuai dengan norma setempat sering ditularkan dan kehidupan kota.
- Desa banyak kehilangan penduduk yang berkualitas.
- Banyak Lansia yang kurang diperhatikan, karena anggota keluarga/anak-anak bermigrasi ke kota

Dampak positif bagi kota :

- Kota dapat memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja.
- Semakin banyaknya sumber daya manusia yang berkualitas.

Dampak negatif bagi kota :

- Timbulnya pengangguran.
- Munculnya tunawisma dan gubuk-gubuk liar di tengah-tengah kota.
- Meningkatnya kemacetan la
- Meningkatnya kejahatan, pelacuran, perjudian, dan bentuk masalah sosial lainnya.



<http://theglobejournal.com/>

SEMANGAT MEMAJUKAN DESA

Beberapa hal yang bisa kita lakukan untuk membuat Desa maju diantaranya sebagai berikut;

1. Perencanaan Pembangunan Desa

Desa harus memiliki perencanaan dalam pembangunan. Perencanaan mencakup sarana dan prasarana, tata ruang dan harus dipastikan benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat. Sehingga jika ada bantuan bantuan yang datang ke desa dapat dipetakan peruntukan yang prioritas sesuai dengan perencanaan yang ada.



2. Desa Produktif

Dapat dikembangkan program 1 desa 1 produk (*One Village One Product*). Tiap desa diarahkan untuk minimal memiliki 1 produk unik yang menjadi sumber pendapatan utama desa tersebut. Pemerintah dan swasta juga harus berperan untuk meningkatkan kualitas produk dan mempromosikan.

Program seperti ini sudah dilakukan di beberapa desa di Indonesia bahkan di Negara tetangga dan terbukti hasilnya cukup baik.

3. Perbaikan Akses Transportasi dan Komunikasi

Banyak desa tertinggal karena sulitnya akses transportasi dari dan ke desa tersebut. Memperbaiki infrastruktur jalan dan sarana transportasi sangat penting untuk menjadi prioritas desa tersebut untuk perkembangan usaha dan mobilitas penduduknya.

Komunikasi juga penting agar desa tidak tertinggal dengan informasi terbaru dan mendapatkan perkembangan-perkembangan terkini. Era yang lalu Pemerintah telah menggalakan Program Internet masuk desa yang sangat bermanfaat bagi masyarakat di pedesaan untuk berkomunikasi memasarkan produknya, promosi desa atau memperoleh informasi terbaru yang bermanfaat.

4. Keterpaduan Desa dan Kota

Desa dan Kota harus saling melengkapi. Perkembangan desa harus menjadi program yang terpadu dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten dan kota. Jika desa dapat dimaksimalkan untuk produksi kerajinan atau makanan, maka di kota harus bisa mengemas pemasarannya dengan baik.

Seandainya terdapat desa dengan potensi wisata, maka kota terdekat atau yang terkait bisa menjadi gerbang promosinya. Sehingga keterkaitan antara desa dan kota bisa saling menguatkan

JIKA AKHIRNYA HARUS KE KOTA

Kota-kota di Indonesia kini semakin banyak dan terus berkembang, setidaknya ada 10 Kota Besar di Indonesia antara lain : DKI Jakarta, Surabaya, Bandung, Bekasi, Medan, Tangerang, Depok, Semarang, Palembang, dan Makassar.

Ada Beberapa hal yang harus kita perhatikan jika akhirnya terpaksa ke kota, antara lain ;

1. Punya perencanaan yang baik

Beri kesadaran kepada anak-aak muda jika ingin ke kota harus memiliki perencanaan yang baik, apa yang akan dilakukan disana, dengan siapa, dimana, bagaimana dan seterusnya. Jangan berangkat tanpa mengetahui apapun tentang kota tujuan. Cari tahu terlebih data-data tentang kota tujuan terlebih dahulu dan pastikan cocok untuk mengembangkan potensi diri mereka.

2. Memiliki keahlian

Banyak sarjana menganggur di kota, padahal mereka sudah memiliki Ijazah. Hal itu terjadi karena mereka tidak punya keahlian (*skill*) khusus. Jika ingin bekerja di sebuah perusahaan atau instansi tertentu kita harus memiliki keahlian yang teruji. Ijazah semata tidak akan cukup.

Keahlian umum yang dapat membantu banyak ketika di Kota adalah; Keahlian Teknologi Informasi, Keahlian bahasa, Keahlian administratif dan keahlian membangun hubungan (relasi).

3. Memiliki kerabat atau kenalan.

Berangkat menuju sebuah tempat yang baru tentunya beresiko jika tidak mengetahui seluk beluk lebih jauh tentang tempat tersebut. Terlebih kondisi kota besar yang identik dengan tindak kriminal. Akan lebih baik dan aman jika kita memiliki kerabat, teman atau orang yang direkomendasikan oleh orang dekat kita untuk dijadikan tempat bertanya dan memandu.



4. Hargai Perbedaan

Berbeda dengan di desa yang mayoritas terdiri dari latar belakang budaya yang sama, maka di kota umumnya sudah terjadi akulturasi budaya. Ragam suku dan agama berkumpul di kota untuk mencari penghidupan. Hal

ini rentan memicu konflik jika kita tidak pandai untuk saling menghargai. Penting sekali untuk saling mengargai perbedaan dengan saling toleransi antar sesama.

5. Jangan lupa kembali dan membangun desa asal

Yang terakhir harus selalu diingat adalah jalan pulang. Jika kelak berhasil dan sukses di kota maka kita harus menumbuhkan kesadaran mereka untuk kembali ke desa asal agar penduduk desa dapat merasakan manfaat dari keberhasilan putra putrinya. Aplikasikan semua yang kamu dapat untuk mengembangkan dan memajukan desa. Jika Desa Maju maka Kota lebih bermutu.

CONTOH PROGRAM (PROYEK) KEGIATAN BAGI PRAMUKA PENGKALANG

GUGUS DEPAN : PANGKALAN :						
TEMA : PENGENDALIAN JUMLAH PENDUDUK						
No	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Keterangan
				SKU	SKK/SPG	
1	20 Menit	Upacara Pembukaan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V		Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979
2	30 Menit	Menjaga Ledakan Penduduk	Pengetahuan & Sikap		V	
3	25 Menit	Menyelamatkan Bumi Kita	Keterampilan		V	
4	25 Menit	Keluarga Berencana				
5	20 Menit	Upacara Penutupan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V		Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979

Mengetahui

Pembina Gugdep,

.....

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN 2

GUGUS DEPAN : PANGKALAN

TEMA : USIA REMAJA MENINGKAT

No	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Pencapaian			Alat	Petugas	Keterangan
				SKU	SKK/SPG				
1	20 Menit	Upacara Pembukaan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V			Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979
2	25 Menit	Mengatasi Masalah Remaja	& Sikap		V		Kertas HVS & Spidol	Kak.....	
3	30 Menit	Menggapai Cita-Cita	Keterampilan		V		Karton, Gunting, Spidol & Tali Rapia	Kak.....	
4	25 Menit	Mencari Remaja Kreatif	Keterampilan		V		Kertas Koran / Majalah Bekas	Kak.....	
5	20 Menit	Upacara Penutupan	Disiplin & Patriotisme	V			Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78

Mengetahui

Pembina Gudep,

Pembina Satuan,

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN 3

PANGKALAN

CUKUS DEPAN :

TEMA : REMAJA PRODUKTIF

No	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Alat	Petugas	Keterangan
				SKU	SKK/SPG			
1	20 Menit	Upacara Pembukaan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai pp. Kwarnas No. 78
2	25 Menit	Menjaring Usia Produktif	Pengetahuan & Wawasan		V	Karton & Spidol	Kak.....	dilaksanakan di lapangan terbuka
3	25 Menit	Wirausaha di Usia Remaja	Keterampilan & Kemandirian		V	Karton	Kak.....	dilaksanakan di lapangan terbuka
4	30 Menit	Memerangi Sifat Buruk Remaja	Kegigihan & Kebersamaan		V	Kertas Karton & Kertas	Kak.....	dilaksanakan di lapangan terbuka
5	20 Menit	Upacara Penutupan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai pp. Kwarnas No. 78 Tahun 1979

Mengetahui
Pembina Gudep,

.....

PANGKALAN

No	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Alat	Petugas	Keterangan
				SKU	SKK/SPG			
1	20 Menit	Upacara Pembukaan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78
2	25 Menit	Memilah Usia Lansia	Pengetahuan & Keterampilan		V	Karton	Kak	Dilaksanakan di lapangan terbuka
3	30 Menit	Lomba Membimbing Lansia	Keterampilan & Kepedulian		V	Tongkat patok & Tali	Kak	Dilaksanakan di lapangan terbuka
4	25 Menit	Membedakan Gambar Lansia	Pengetahuan & Keterampilan		V	Kertas HVS, Potongan Gambar Nenek & Kakek	Kak	Dilaksanakan di lapangan terbuka
5	20 Menit	Upacara Penutupan Lathan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979

Mengetahui

Pembina Gudep,

PROGRAM LATIHAN MINGGUAN 5
PANGKALAN
TEMA : KESERASIAN DESA & KOTA

GUGUS DEPAN

No	Waktu	Nama Kegiatan	Sasaran	Pencapaian		Alat	Petugas	Keterangan
				SKU	SKK/SPG			
1	20 Menit	Upacara Pembukaan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979
2	30 Menit	Pengamat Lingkungan	Pengetahuan & Sikap Kepedulian		V	Foto Lingkungan Dari Koran	Kak.....	
3	25 Menit	Permainan Kemacetan Kota	Pengetahuan & Sikap Disiplin		V	Karton & Pluit	Kak.....	
4	25 Menit	Simulasi Transmigrasi	Keterampilan & Pengetahuan		V	Tali Rapia Gulung Besar	Kak.....	
5	20 Menit	Upacara Penutupan Latihan	Disiplin & Patriotisme	V		Bendera & Tongkat	Regu Melati	Dilaksanakan sesuai PP. Kwarnas No. 78 Tahun 1979

Mengetahui

Pembina Gudep,

Peribadi.....Sama,

RENCANA MEMBINA 1

- Tema** : Pengendalian Jumlah Penduduk
Waktu : 120 Menit
Tujuan : 1. Melalui imajinasi permainan peserta didik penggalang ikut peduli untuk mengatasi terjadinya ledakan penduduk.
2. Melalui Permainan peserta didik dapat meningkatkan kepedulian Tentang Pentingnya menyelamatkan bumi untuk keselamatan penduduk sekarang dan yang akan datang,
3. Peserta didik dapat mempersiapkan diri membantu mengendalikan angka kelahiran melalui program Keluarga Berencana.
- Materi**
1. Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia
 2. Kerusakan Lingkungan akibat Ledakan Penduduk
 3. Program Keluarga Berencana
- Metode** : 1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Bermain
4. Penugasan

Langkah Kegiatan :

Kegiatan 1.

Upacara Pembukaan Latihan

Dilaksanakan sesuai dengan tata upacara penggalang sesuai PP Kwarnas No.78 th 1979.

Kegiatan 2 :

Menjaga Ledakan Penduduk

1. Pendahuluan
 1. Setelah selesai upacara pembukaan salah seorang pembina memanggil semua pasukan dengan peluit dengan aba-aba tangan membentuk lingkaran. Pembina bercerita tentang keadaan penduduk saat ini sudah sangat padat dan kalau dibiarkan suatu saat nanti akan terjadi ledakan penduduk.
 2. Pembina menjelaskan definisi ledakan penduduk, penyebab terjadinya ledakan penduduk serta upaya-upaya untuk mengatasi ledakan penduduk.
 3. Pembina menjelaskan cara bermain menjaga ledakan penduduk.
2. Kegiatan Inti :
 1. Permainan Ledakan Penduduk :

Semua peserta didik diajak bernyanyi dari sabang sampai merouke sambil berjalan membentuk lingkaran, kemudian di putaran kedua Pembina mengacungkan dua jari arti perintahnya agar semua peserta berkelompok masing-masing dua orang. Dari dua orang tersebut diperintahkan masing-masing suit, yang menang bermain peran menjadi urban dan yang kalah bertugas menjaga kota. Kelompok penjaga kota berpegangan tangan menghadap ke luar membentuk lingkaran besar, sedangkan kelompok imigran berada di luar lingkaran dan akan menerobos menuju ke dalam lingkaran. Apabila yang menerobos penjagaan berhasil masuk ke dalam lingkaran mencapai dua persen, maka kelompok yang

jaga dikatakan kalah tidak mampu menjaga ledakan penduduk, dan sebaliknya jika selama 5 menit tidak mencapai 2 peresen penerobos masuk maka kelompok yang jaga dinyatakan berhasil menjaga ledakan penduduk.

2. Selesai bermain Pembina meniup pluit member aba-aba membuat lingkaran kecil. Peserta didik diberikan pertanyaan ringan berkisar tentang kesan dari permainan yang baru saja dilakukan. Selanjutnya diberikan tugas per regu untuk mendiskusikan penyebab terjadinya ledakan penduduk dan mendiskusikan cara mengatasi ledakan penduduk serta mendiskusikan peran pramuka penggalang dalam mengatasi ledakan penduduk.
3. Pembina menugaskan perwakilan dari masing-masing regu untuk memaparkan hasil diskusi kelompok.
4. Pembina menyimpulkan tugas pramuka penggalang untuk selalu peduli terhadap dampak dari ledakan penduduk dan harus terus menerus ikut mengatasi berbagai masalah yang diakibatkan oleh ledakan penduduk sesuai kemampuan.

Kegiatan 3 :

Selamatkan Bumi

1. Pendahuluan :
 - a. Pembina memanggil semua peserta dengan peluit untuk berkumpul baris berbanjar per regu. Kakak Pembina berceramah menjelaskan berbagai kerusakan alam akibat ulah manusia dan bencana alam. Bumi kita harus diselamatkan oleh para penggalang agar kelak generasi setelah kita masih dapat menikmati keindahan bumi yang kita cintai ini.
 - b. Pembina menjelaskan permainan yang akan dilaksanakan serta menugaskan beberapa peserta untuk menyiapkan perlengkapan permainan.
 - c. Pembina memimpin berdoa sebelum permainan dimulai
2. Kegiatan Inti :
 - a. Permainan Menyelamatkan Bumi :

Pembina membagi dua regu sebagai pemain dan dua regu sebagai pengamat.

Alat yang dipersiapkan berupa dua buah bola plastik besar yang sudah dilukis seperti bola dunia, dan empat buah tali rafia ukuran tiga meter. Dua regu yang berlomba ditugaskan memindahkan bola dunia dengan bantuan empat buah tali rafia yang setiap ujung tali dipegang oleh para peserta. Ketika peluit dibunyikan setiap regu berupaya memindahkan bola melalui berbagai rintangan yang sudah dibuat sebelumnya. Dalam memindahkan bola semua peserta tidak boleh menyentuh bola dengan tangan. Regu pemenang yang dapat lebih cepat sampai ke tujuan dengan melewati rintangan tanpa melanggar aturan. Regu pemenang ditentukan oleh rapat keputusan regu pengamat. Selanjutnya bergantian regu pengamat menjadi pemain dan regu pemain menjadi pengamat sampai diperoleh juaranya.

- b. Selesai Permainan Pembina mengumpulkan semua peserta untuk duduk santai sambil melakukan tanya jawab tentang kesan peserta dalam bermain dikaitkan dengan pentingnya menyelamatkan bumi.
Setiap Kelompok diberitugas untuk mendiskusikan gagasan kegiatan apa yang bias pramuka penggalang lakukan dalam upaya menyelamatkan bumi yang sebenarnya selama 10 menit.
- c. Setiap regu memaparkan hasil diskusinya serta menerima masukan saran-saran dari regu lainnya.
- d. Pembina menyimpulkan dari hasil diskusi tentang pentingnya menyelamatkan bumi serta semua penggalang harus berperan aktif untuk selalu peduli dalam menjaga kelestarian alam.

Kegiatan 4

Keluarga Berencana

1. Pendahuluan:
 - a. Pembina memanggil peserta dengan pluit, dan memberi aba-aba tangan membentuk barisan berbanjar per regu.
 - b. Pembina menjelaskan teknis game tentang Keluarga Berencana yang akan dimainkan.
2. Kegiatan Inti:
 - a. Pembina memerintahkan salah satu perwakilan regunya untuk mengambil bola pingpong yang ada tulisan berhubungan dengan Keluarga Berencana.
 - b. Perwakilan peserta berlari memilih dan mengambil empat buah bola pingpong dalam toples yang sudah disiapkan Pembina . Bola pingpong tersebut sudah diberi label : Ayah, Ibu, Anak, Kakek, Nene, Tante dsb.
 - c. Empat buah bola pingpong tersebut lalu dimasukan kedalam gelas yang diisi air $\frac{1}{4}$ dan bertuliskan Keluarga Berencana.
 - d. Gelas lalu disimpan di atas taplak meja yang dibentangkan oleh semua anggota regu, kemudian bola yang di dalam gelas dibawa secara hati-hati melalui berbagai rintangan dan disimpan diatas meja yang bertuliskan Keluarga Sejahtera.
 - e. Regu pemenang adalah regu yang sampai ke finis lebih dulu dengan tidak melanggar aturan permainan dan bola pingpong yang dibawa adalah bertuliskan : Ayah, Ibu, Anak, Anak.
 - f. Pembina menanyakan kesan mereka dalam bermain, hal-hal apa yang mereka temukan dalam permainan tersebut.
 - g. Pembina memberi tugas kepada tiap regu untuk membahas tentang keluarga berencana sesuai yang mereka pahami dan memaparkannya di depan pasukan.
 - h. Sebelum menutup Pembina menguatkan dengan penjelasan tentang perlunya keluarga Berencana serta berbagai manfaatnya untuk keluarga dan masa depan bangsa.

Kegiatan 5 :

Upacara Penutupan Latihan

Upacara penutupan latihan dilaksanakan sesuai dengan PP Kwarnas No. 78 tahun 1979. Diakhir amanat Pembina upacara mengumumkan regu terbaik dalam kegiatan dan diupayakan diberikan hadiah secara sederhana dan bersifat mendidik.

RENCANA MEMBINA 2

Tema : Usia Remaja Meningkat

Waktu: 120 menit

Tujuan:

1. Diharapkan peserta didik penggalang dapat mengatasi permasalahannya.
2. Melalui permainan pramuka penggalang dapat memilih cita-citanya sesuai potensi yang dimilikinya.
3. Melalui penugasan diharapkan peserta didik dapat menjadi remaja yang kreatif dan inovatif

Materi:

1. Permasalahan Remaja
2. Remaja dan cita-citanya
3. Kreatifitas Remaja

Metode:

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

Langkah Kegiatan :

Kegiatan 1

Upacara Pembukaan Latihan

Dilaksanakan sesuai dengan tata upacara penggalang sesuai PP Kwarnas No.78 th 1979.

Kegiatan 2

Mengatasi masalah remaja

1. Pendahuluan :

Setelah selesai upacara pembuka latihan Pembina memanggil melalui tiupan pluit agar seluruh anggota pasukan untuk berkumpul dalam bentuk berbaris per regu. Pembina menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti : secara berlomba mengambil gulungan kertas yang sudah disiapkan sebelumnya oleh Peserta

a. Pembina setiap regu mengambil tiga gulungan. Agar ada tantangan dalam proses pengambilan gulungan

kertas dilakukan secara beregu dengan tangan peserta memegang pundak teman di depannya dan matanya ditutup kecuali pemimpin regu sebagai komando.

- b. Gulungan kertas tersebut sebelumnya sudah diisi oleh Pembina tiap gulungan berisi satu masalah pada remaja. Contoh remaja putus sekolah, remaja kecanduan narkoba, dan lain-lain.
- c. Setiap isi masalah didiskusikan bagaimana cara mengatasinya dan dipaparkan oleh perwakilan kelompok di depan pasukan.
- d. Pembina menyimpulkan bagaimana langkah-langkah remaja dalam mengatasi permasalahannya.

Kegiatan 3

Menggapai Cita – Cita

1. Pendahuluan :

Pembina memanggil peserta untuk berkumpul dengan membentuk angkare, selanjutnya dimainkan. Sebelum permainan dimulai diajak menyanyikan lagu-lagu penyemangat misalnya lagu "Sang Merah Putih Jaya" dan lain-lain yang sudah dihapal peserta sebelumnya.

2. Kegiatan inti :

- a. Peserta baris berbanjar per regu, kemudian setelah peluit dibunyikan semua berlari berhamburan menuju tempat yang sudah disiapkan. Peserta memilih berbagai profesi yang sudah ditulis oleh Pembina dan digantung-gantungkan di dahan pohon. Peserta harus melompat menggapai tulisan cita-cita yang sesuai dengan keinginan masing-masing.
- b. Masing-masing peserta harus menjelaskan alasan memilih cita-cita tersebut di hadapan regunya masing-masing dalam bentuk lingkaran kecil, dan memaparkan rencana strategi untuk meraih cita-cita tersebut.
- c. Pemaparan yang terbaik dari tiap regu dipilih untuk memaparkan di depan pasukan.
- d. Diakhir kegiatan Pembina memberikan penguatan-penguatan agar semua remaja harus punya cita-cita yang disesuaikan dengan keunggulan kompetensi dirinya.

Kegiatan 4

Mencari Remaja Kreatif

1. Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan semua peserta dalam bentuk lingkaran kecil. Peserta dipersilahkan duduk untuk mendengarkan tugas yang akan disampaikan Pembina. Sebelum memberikan tugas Pembina menjelaskan secara singkat bahwa kalau ingin sukses kita harus aktif, kreatif, dan inovatif.

2. Kegiatan inti :

- a. Pembina menugaskan setiap regu untuk menciptakan karya inovatif dari Koran/majalah bekas yang sebelumnya sudah ditugaskan untuk dibawa beserta peralatan penunjang lainnya.
- b. Diawali musyawarah regu untuk menentukan karya apa yang akan dibuat dan dibahas langkah-langkah pembuatannya.
- c. Setelah selesai setiap regu melalui perwakilannya mempromosikan hasil karyanya dan manfaat serta peluang pemasarannya.
- d. Pembina mengomentari setiap karya dari masing-masing regu dan memilih karya yang terbaik memenuhi unsure kreatif, inovatif dan azas manfaat, untuk diumumkan pada upacara penutupan latihan.

Kegiatan 5 :

Upacara Penutupan Latihan

Upacara penutupan latihan dilaksanakan sesuai dengan PP Kwarnas No. 78 tahun 1979. Diakhir amanat Pembina upacara mengumumkan regu terbaik dalam kegiatan dan diupayakan diberikan hadiah secara sederhana dan bersifat mendidik

RENCANA MEMBINA 3

Tema : Remaja Produktif

Waktu : 120 menit

Tujuan :

1. Peserta penggalang dapat menyadari bahwa usia penggalang memasuki masa usia produktif .
2. Melalui diskusi pramuka penggalang dapat termotivai untuk menjadi seorang yang berjiwa wirausaha.
3. Melalui permainan diharapkan peserta didik dapat menjadi remaja yang Produktif.

Materi :

1. Usia Produktif
2. Semangat berjiwa Wirausaha.
3. Remaja yang produktif

Metoda :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Permainan
5. Diskusi

Langkah Kegiatan :

Kegiatan 1

Upacara Pembukaan Latihan

Dilaksanakan sesuai dengan tata upacara penggalang sesuai PP Kwarnas No.78 th 1979.

Kegiatan 2

Menjaring Usia Produktif

Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan para peserta dengan panggilan pluit, berbaris membentuk setengah lingkaran.

Kegiatan Inti :

- a. Peserta secara berlomba mengambil potongan kertas yang sudah disiapkan sebelumnya oleh Pembina setiap regu mengambil sepuluh. Agar ada tantangan dalam proses pengambilan potongan kertas dilakukan secara bergiliran oleh peserta dengan matanya ditutup kecuali pemimpin regu sebagai komando.
- b. Potongan kertas tersebut sebelumnya sudah diisi oleh Pembina tiap potongan berisi satu tanggal kelahiran seseorang. Contoh 29 Desember 1966, 1 September 1995, 14 Maret 201, 22 Maret 2016 dan seterusnya dibuat secara acak.
- c. Setiap isi potongan kertas didiskusikan bagaimana apakah termasuk ke dalam usia produktif atau tidak. Setelah dijaring dipilah yang termasuk usia produktif di tempel di kertas karton sebelah kanan dan yang tidak termasuk usia produktif ditempel disebelah kiri, kemudian dipaparkan oleh perwakilan regu di depan pasukan.
- d. Pembina menyimpulkan bagaimana pentingnya usia produktif harus produktif dikaitkan dengan bonus demografi serta permasalahannya.

Kegiatan 3

Wirausaha di Usia Remaja

Pendahuluan :

Pembina memanggil peserta untuk berkumpul dengan membentuk angkare, selanjutnya menjelaskan game yang akan dimainkan. Sebelum permainan dimulai diajak menyanyikan lagu-lagu penyemangat misalnya lagu "Bangun Pemuda Pemuda" dan lain-lain yang sudah dihapal peserta sebelumnya.

Kegiatan inti :

- a. Peserta baris berbanjar per regu, kemudian Pembina memberikan tugas agar setiap regu memilih salah satu kegiatan wirausaha sederhana misalnya usaha membuat baso, membuat roti, dan lain-lain.
- b. Masing-masing regu harus menjelaskan alasan memilih usaha tersebut.
- c. Proses pembuatan produk harus penuh inovasi berbeda dengan produk yang sudah ada dari mulai nama, rasa serta dijelaskan peluang pemasarannya dan keuntungan yang akan diperoleh.
- d. Diakhir kegiatan Pembina memberikan penguatan-penguatan agar semua remaja harus punya jiwa wirausaha yang disesuaikan dengan keunggulan kompetensi dirinya.

Kegiatan 4

Memerangi Sifat Buruk Remaja

Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan semua peserta dalam bentuk berbanjar peregu . Peserta dipersilahkan duduk untuk mendengarkan tugas yang akan disampaikan Pembina. Sebelum memberikan tugas Pembina menjelaskan secara singkat tentang teknis permainan.

Kegiatan inti :

- a. Pembina mengajak peserta menyanyikan lagu disini senang disana senang sambil berkeliling membentuk lingkaran besar. Pembina mengangkat empat jari tangan kanan artinya peserta harus berkelompok sejumlah empat orang.
- b. Nama kelompok diambil dari sifat-sifat buruk remaja contoh 1. Pemalas 2.pembohong 3.Pemabok 4.perokok 5.pemarah 6. Penyontek 7.perokok 8.pemalak 9.pencuri dll.
- c. Pembina menugaskan setiap anggota kelompok untuk menghapuskan kata-kata yang sudah ditentukan secara berurutan yaitu no. urut 1. Awas 2. Siap 3.tembak 4.door(sebut nama kelompok lain)
- d. Kelompok yang tidak kompak menyebut urutan tugasnya dianggap gugur.
- e. Pembina mengomentari agar setiap remaja harus membuang sifat-sifat negative yang ada pada dirinya agar kelak menjadi remaja yang tangguh.

Kegiatan 5 :

Upacara Penutupan Latihan

Upacara penutupan latihan dilaksanakan sesuai dengan PP Kwarnas No. 78 tahun 1979. Diakhir amanat Pembina upacara mengumumkan regu terbaik dalam kegiatan dan diupayakan diberikan hadiah secara sederhana dan bersifat mendidik.

RENCANA MEMBINA 4

Tema : Usia Lanjut

Waktu : 120 menit

Tujuan :

1. Para Penggalang dapat membedakan klasifikasi usia lanjut
2. Melalui permainan pramuka penggalang dapat termotivai untuk selalu dapat memberi pertolongan kepada para lansia.
3. Melalui permainan menyusun gambar diharapkan peserta didik dapat terpenggil jiwanya untuk selalu peduli terhadap lansia.

Materi :

1. Lansia di Indonesia
2. Sikap terhadap lansia
3. Bersiap menghadapi masa Lansia.

- Metode :**
1. Ceramah
 2. Tanya Jawab
 3. Penugasan
 4. Permainan
 5. Demonstrasi

Langkah Kegiatan :

Kegiatan 1

Upacara Pembukaan Latihan

Dilaksanakan sesuai dengan tata upacara penggalang sesuai PP Kwarnas No.78 th 1979.

Kegiatan 2

Lomba Membedakan Usia Lansia

Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan para peserta dengan panggilan pluit, berbaris membentuk setengah lingkaran. Pembina menjelaskan langkah -langkah kegiatan yang harus dilakukan.

Kegiatan Inti :

- a. Setiap peserta secara bergiliran mengambil potongan kertas dari piring yang berisi angka yang menunjukan usia dari mulai usia 45 tahun sampai dengan 100 tahun dengan cara dijepit oleh dua jari.
- b. Setiap peserta hanya boleh mengambil satu, dan terus bergantian sampai pluit dibunyikan.
- c. Setiap isi potongan kertas didiskusikan dan dikelompokan mana yang termasuk ke dalam usia pertengahan (45 th-59 th), lanjut usia (60 th -74 th), lanjut usia tua (75 th-90 th), dan lansia sangat tua (91 th ke atas).
- d. Pembina menyimpulkan bagaimana pentingnya pengetahuan tentang pembagian kelompok usia lansia dikaitkan dengan perlakuan terhadap para lansia.

Kegiatan 3

Lomba Menolong Lansia

Pendahuluan :

Pembina memanggil peserta untuk berkumpul dengan membentuk angkare, selanjutnya menjelaskan game yang akan dimainkan. Sebelum permainan dimulai diajak menyanyikan lagu-lagu gembira misalnya lagu "Burung kakak tua" dan lain-lain yang sudah dihapal peserta sebelumnya.

Kegiatan inti :

- Peserta baris berbanjar per regu, kemudian Pembina memberikan tugas agar setiap regu dengan bantuan lima buah tongkat dapat bermain peran menggotong lansia. memilih salah yang paling ringan untuk digotong sebagai lansia.
- Masing-masing regu harus membawa lansia dengan pelan dan hati-hati melewati berbagai rintangan dari tali dan tongkat serta melakukan perintah tugas yang ditulis di setiap rintangan.
- Peserta regu yang membawa lansia penuh kebersamaan, kekompakan, kehati-hatian dan dapat menjawab serta melaksanakan tugas dengan baik itu dianggap sebagai pemenang.
- Diakhir kegiatan Pembina memberikan penguatan-penguatan agar semua remaja harus punya jiwa kepedulian untuk membantu para lansia sesuai kemampuannya.

Kegiatan 4

Menyusun dua Gambar Lansia

Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan semua peserta dalam bentuk berbanjar peregu . Peserta dipersilahkan duduk untuk mendengarkan tugas yang akan disampaikan Pembina. Sebelum memberikan tugas Pembina menjelaskan secara singkat tentang teknis permainan.

Kegiatan inti :

- Pembina mengajak peserta menyanyikan lagu “apa kabar” atau lagu lain yang semua peserta bisa menyanyikannya.
- Pembina membagikan potongan-potongan gambar dan menugaskan setiap kelompok untuk menyusun potongan gambar tersebut menjadi dua buah gambar yang berbeda, dan di tempel di kertas karton.
- Setelah selesai setiap regu melalui perwakilannya agar memaparkan makna gambar tersebut buat dirinya. Serta tugas yang harus penggalang lakukan pada gambar kakek dan nenek yang terpampang di karton.
- Pembina mengomentari agar setiap remaja harus hormat patuh dan sayang pada para lansia terlebih pada kakek dan neneknya sendiri

Kegiatan 5

Upacara Penutupan Latihan

Upacara penutupan latihan dilaksanakan sesuai dengan PP Kwarnas No. 78 tahun 1979. Diakhir amanat Pembina upacara mengumumkan regu terbaik dalam kegiatan dan diupayakan diberikan hadiah secara sederhana dan bersifat mendidik.

RENCANA MEMBINA 5

Tema : Keresasian Kota dan Desa

Waktu : 120 menit

Tujuan:

1. Para Penggalang dapat mengamati dampak yang terjadi pada lingkungan akibat dari lonjakan urbanisasi dari desa ke kota.
2. Melalui permainan pramuka penggalang dapat menyadari pentingnya disiplin lalulintas agar kota tidak semrawut.
3. Melalui Simulasi Transmigrasi diharapkan peserta didik dapat terpanggil jiwanya untuk selalu siap tinggal dimanapun termasuk di daerah yang penduduknya masih kurang.

Materi :

1. Urbanisasi beserta dampaknya terhadap kota
2. Urbanisasi dan dampaknya terhadap Desa.
3. Migrasi penduduk suatu keniscayaan yang tidak bias dihindari.

Metoda :

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Permainan
5. Demonstrasi

Langkah Kegiatan :

Kegiatan 1

Upacara Pembukaan Latihan

Dilaksanakan sesuai dengan tata upacara penggalang sesuai PP Kwarnas No.78 th 1979.

Kegiatan 2

Pengamat Lingkungan

Pendahuluan :

Pembina mengumpulkan para peserta dengan panggilan pluit, berbaris membentuk lingkaran.

Pembina menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan.

Kegiatan Inti :

- a. Pembina membagikan foto sebuah lingkungan yang diambil dari potongan Koran bekas dan dibagikan kepada setiap regu.
- b. Setiap regu ditugaskan mengamati foto tersebut dan menuliskan kekurangan, kelebihan, serta saran- saran yang perlu dikomentari agar lebih sempurna sesuai keinginan regunya serta

usaha- usaha apa yang bias dilakukan oleh para pramuka penggalang menyikapi foto lingkungan tersebut.

- c. Setelah berdiskusi selama lima menit perwakilan dari regu memaparkan hasil pengamatannya, secara bergiliran.
- d. Pembina menjelaskan dan menyimpulkan hasil paparan dari tiap regu.

Kegiatan 3

Permainan Kemacetan Kota

Pendahuluan :

1. Pembina memanggil para penggalang dengan peluit dan dikumpulkan dalam bentuk lingkaran.
2. Pembina menjelaskan cara bermain dan mendengarkan beberapa nyanyian yang akan digunakan dalam permainan, Yaitu Otto Bemo, Bus Kota dan Naik Kereta Api.
3. Narasi Lagu

OTTO BEMO

Otto Bemo – bemo otto Beroda Tiga –tiga beroda

Ditengah-tengah kota=kota ditengah-tengah

Nona dating-datang nonaSilahkan naik-naik silahkan Nona bilang-bilang nona

Tidak punya uang-uang tidak punya Jalan kaki saja-kaki jalan saja

BUS KOTA

Berjalan dilorong pertokoan

Di Surabaya yang panas

Debu-debu ramai beterbangan

Dihempas oleh bus kota

Bus kota sudah miring ke kiri

Oleh sesaknya penumpang

Aku terjepit disela-sela

Ketiak para penumpang

Yang bergantungan.

KERETA API

Naik kereta api tut tut tut

Siapa hendak turun

Ke Bandung Surabaya

Bolehkah naik dengan percuma

Ayo kawanku lekas naik

Keretaku tak berhenti lama

Kegiatan inti :

- a. Pembina menyerukan ayo semua naik bemo ! maka semua penggalang berkelompok masing-masing sebanyak tiga orang yang paling depan bertolak pinggang dan yang dibelakangnya memegang bahu teman didepannya sambil menyanyikan lagu Oto Bemo sambil berkeliling memutar balik sesuka hati peserta yang paling depan, kemudian Pembina meniup pluit panjang semua peserta berhenti sejenak dan harus memeriksa kerapian pakaiannya. Pembina berteriak kembali menyerukan agar semua penggalang naik bus kota, maka semua peserta harus berkelompok beregu sambil lari kecil menyanyikan lagu Bus Kota setelah dua keliling Pembina meniup kembali peluitnya dan peserta berhenti lalu merapihkan pakaiannya. Pembina menyerukan kembali agar para peserta naik kereta. Semua peserta berjalan cepat dengan tangannya memegang bahu yang dihadapannya berkeliling membentuk lingkaran besar ,sambil menyanyikan lagu Kereta Api. Mau masuk putaran kedua Pembina meniup peluit panjang dan mengintruksikan semua peserta duduk menghadap tengah lingkaran.
- b. Pembina menanyakan kesan yang dirasakan dalam permainan tadi bagaimana pada saat naik bemo, bus dan kereta. Masing –masing perwakilan regu diberi kesempatan untuk mengungkapkan apa yang dia alami saat permainan dilakukan.
- c. Pembina menjelaskan penyebab kemacetan sebuah kota dan menyimpulkan berbagai solusi yang diberikan serta tugas para penggalang dalam peran sertanya untuk membuat kota menjadi indah, nyaman dan ramah lingkungan.

Kegiatan 4

Simulasi Transmigrasi

Pendahuluan :

Pembina memanggil para peserta latihan penggalang untuk berkumpul berdasarkan regu baris berbanjar. Pembina mempersilahkan tiap regu mendemonstrasikan yel yel regunya masing-masing selanjutnya Pembina menjelaskan teknis bermain simulasi Transmigrasi.

Kegiatan Inti :

- a. Semua peserta diperintahkan berada di Pulau Jawa, yaitu tempat dimana ada tali rapia berupa miniatur pulau-pulau nusantara yang sudah dibuat oleh petugas sebelumnya menyerupai hamparan kepulauan Indonesia.
- b. Pluit dibunyikan semua harus berpindah ke pulau Sulawesi, pluit lagi pindah ke pulau Sumatra, Pulau Irian Jaya, Pulau Kalimantan dan terakhir semua harus berada di pulau Bali dan kembali lagi ke Pulau Jawa.
- c. Pluit terakhir dibunyikan semua harus bertransmigrasi silahkan berpindah memilih pulau tujuan transmigrasi.
- d. Diakhir permainan Pembina menguatkan bahwa transmigrasi harus dilakukan agar

penyebaran penduduk merata ke semua pulau di Indonesia, sehingga tiak ada lagi kota-kota yang terlalu padat. Pulau-pulau tujuan transmigrasipun harus dibangun pasilitas sarana dan prasarana nya sehingga penduduk desa maupun kota di pulau manapun di Indonesia akan nyaman tinggal.

Kegiatan 5

Upacara Penutupan Latihan

Upacara penutupan latihan dilaksanakan sesuai dengan PP Kwarnas No. 78 tahun 1979. Diakhir amanat Pembina upacara mengumumkan regu terbaik dalam kegiatan dan diupayan diberikan hadiah secara sederhana dan bersifat mendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasmi, Eddy, dkk. 2014. *Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal: Materi Presentasi dan Paper*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Juniati, Ir. Atie Tri dan Dr. Budi Susetyo. 2013. *Modul Peningkatan Kapasitas Penggunaan Materi Kerjasama Pendidikan Kependudukan Jalur Non Formal bagi Tenaga Pengelola dan Tenaga Pendidik*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2011. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2013. *Petunjuk Penyelenggaraan Satuan Karya Pramuka Keluarga Berencana Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 160 Tahun 2013*. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta.
- Satriyo, Anastasia dan Laurike Moeliono. 2014. *Di sini atau di sana?*. Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Sutanto, Okki dan Laurike Moeliono. 2014. *Berkarya? Siapa Takut!.* Direktorat Kerjasama Pendidikan Kependudukan BKKBN. Jakarta.
- Tim Buku “Pegangan Pembina Siaga” Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

2009. *Pedoman Pembina Siaga*. Balai Penerbit Gerakan Pramuka. Jakarta.

Tim Kreatif Lemdikanas 2009. 2009. *Menata Tim Lewat Permainan*. Lemdikanas. Jakarta.

Tim Penyusun Bahan Karang Pamitran Gerakan Pramuka Tingkat Nasional Tahun 1983. 2009. *Acara Latihan Mingguan Perindukan Siaga Putri*. Pustaka Tunasmedia. Jakarta.



"..Be Prepared.."

-Bersiap Sedia- (Motto Pandu Dunia)

